

**SKRIPSI**

**PERAN BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT) TAMAN  
INDAH DALAM MEMBERDAYAKAN EKONOMI  
MASYARAKAT DI KECAMATAN BAITUSSALAM  
KABUPATEN ACEH BESAR**



**Disusun Oleh:**

**AMRATUL MONA KHAIRI  
NIM. 150603134**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2020 M / 1441 H**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Amratul Mona Khairi  
NIM : 150602134  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 4 Desember 2019

Yang Menyatakan,



Amratul Mona Khairi

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah**

**Dengan Judul:**

**Peran Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Taman Indah Dalam  
Memberdayakan Masyarakat Di Kecamatan Baitussalam  
Kabupaten Aceh Besar**

**Disusun Oleh:**

**Amratul Mona Khairi**

**NIM. 150602134**

**Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya  
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi  
pada Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry**

**Pembimbing I,**



**Dr. Hafas Furqani, M. Ec  
NIP. 198006252009011009**

**Pembimbing II,**



**Jalaluddin, ST., MA  
NIDN. 2030126502**

**Mengetahui  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,**



**Dr. Nilam Sari, M. Ag  
NIP. 197103172008012007**

**LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL**

**SKRIPSI**

**Amratul Mona Khairi**

**NIM. 150602134**

Dengan Judul:

**Peran Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Taman Indah Dalam  
Memberdayakan Masyarakat Di Kecamatan Baitussalam  
Kabupaten Aceh Besar**

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: **Kamis, 08 Januari 2020**  
12 Jumadil Awal 1441 H

Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

**Dr. Hafas Furqani, M.Ec**  
NIP. 198006252009011009

Sekretaris

**Jalaluddin, ST., MA**  
NIDN. 2030126502

Penguji I,

**Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid., MA**  
NIP. 195612311987031031

Penguji II,

**Junia Farma, M. Ag**  
NIP. 199206142019032039

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**Dr. Zaki Fuad Chalil, M. Ag**  
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web:www.library.ar-raniry.ac.id, Email:library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Amratul Mona Khairi  
NIM : 150602134  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
E-mail : amratulmonakhairi@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....

yang berjudul:

**Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Dalam  
Memberdayakan Masyarakat Di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh  
Besar**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 20 Januari 2020

Penulis

Amratul Mona Khairi

Pembimbing I

Dr. Hafas Furqani, M.Ec  
NIF.198006252009011009

Pembimbing II

Jalaluddin, ST., MA  
NIDN. 2030126502

## KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas kuasanya yang selalu memberi rahmat, kasih sayang, kesehatan, dan kesabaran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan ke pangkuan Nabi Muhammad *Shallaallahu'ala ihi wasallam*, yang telah membawa umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi yang berjudul “Peran Baitul mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar” ini bertujuan sebagai salah satu syarat penyelesaian studi untuk mencapai gelar sarjana ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan yang sangat berarti dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh, yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan dukungan

secara moril serta dukungan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.

2. Dr. Nilam Sari, M. Ag selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Cut Dian Fitri, SE., M. Si, Ak selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan nasehat-nasehat, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Muhammad Arifin, M.Ag., Ph. D dan Rina Desiana M. E selaku Ketua dan Sekretaris Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh dan Dosen Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. Hafas Furqani, M. Ec dan Jalaluddin, ST., MA selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah dengan sabar meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat, dukungan dan ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid., MA Sebagai penguji I dan Junia Farma., M.Ag sebagai penguji II yang telah memberikan saran dan masukan dalam skripsi ini.
6. Farid Fathony Ashal, LC., M.A sebagai penasihat akademik, serta kepada seluruh dosen-dosen dan para staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya dosen-dosen program studi Ekonomi Syariah yang telah

memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan pengajaran serta nasihat-nasihat kepada penulis selama mengikuti perkuliahan dan juga untuk seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

7. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Murdani Yakob dan Ibunda Nurfarida yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat serta dorongan kepada penulis hingga skripsi ini selesai. Saudara kandung yang penulis sayangi yaitu Kakak dan Adik serta keluarga besar yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Manajer dan seluruh karyawan BMT Taman Indah yang telah sudi menerima penulis untuk melakukan penelitian dan mau membantu memberikan data yang diperlukan guna penyelesaian skripsi ini. Dan kepada seluruh informan yang telah meluangkan waktu untuk melakukan wawancara yang diberikan.
9. Teman-teman terbaikku Girls Generation KW Squad, Triodee Squad, Gelis Mirla Squad, Dayang-dayang Squad, KPM Lampuuk dan teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2015 tersayang yang telah berjuang bersama, berbagi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

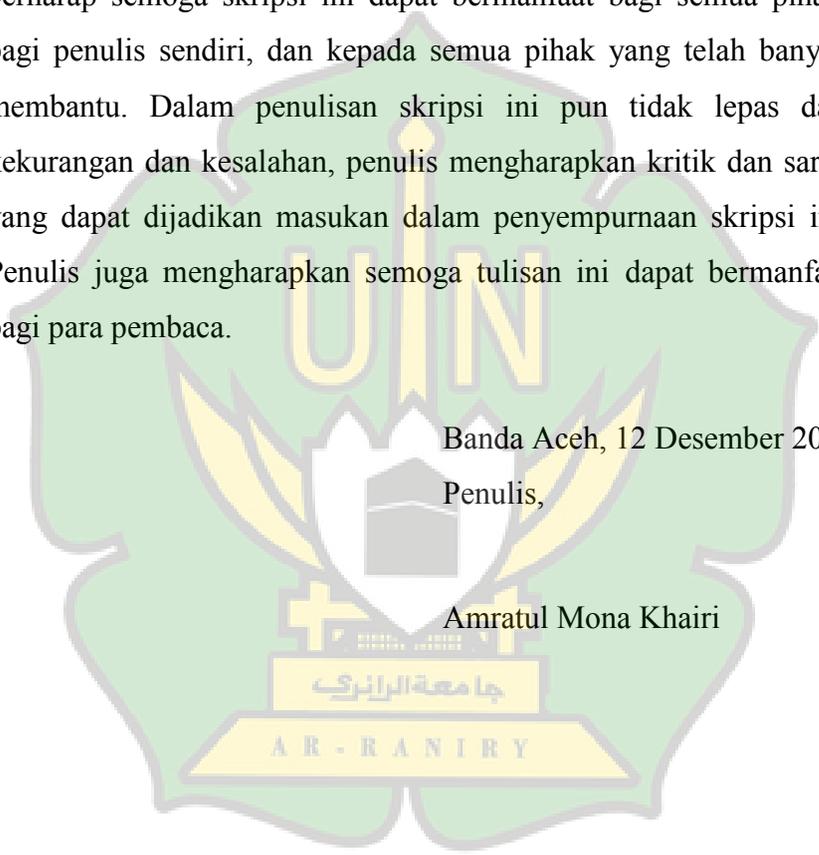
10. Semua pihak yang tidak tercantum namanya satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan mengucapkan Alhamdulillah, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, bagi penulis sendiri, dan kepada semua pihak yang telah banyak membantu. Dalam penulisan skripsi ini pun tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat dijadikan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini. Penulis juga mengharapkan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Banda Aceh, 12 Desember 2019

Penulis,

Amratul Mona Khairi



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ يَ	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
◌َ وَ	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauला*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ :qāla

رَمَى :ramā

قِيلَ :qīla

يَقُولُ :yaqūlu

### 4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- Ta marbutah* (ة)hidup  
*Ta marbutah* (ة)yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
- Ta marbutah* (ة) mati  
*Ta marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatul aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/  
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Ṭalḥah*

#### Catatan:

#### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama : Amratul Mona Khairi  
NIM : 150602134  
Fakultas/Program studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah  
Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di  
Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar  
Pembimbing 1 : Dr. Hafas Furqani, M.Ec.  
Pembimbing 2 : Jalaluddin ST., MA

Penelitian ini mengkaji tentang peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan pembiayaan di *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) Taman Indah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat, untuk mengetahui perspektif nasabah terhadap peran *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) Taman Indah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat, dan untuk mengetahui peran *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) Taman Indah dalam tinjauan Ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 orang, 15 orang nasabah dan seorang manajer. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran yang dilakukan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) Taman Indah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dinilai berhasil yaitu dengan memberikan pembiayaan modal usaha, serta membantu dalam mengembangkan usaha ekonomi masyarakat sehingga masyarakat dapat mengembangkan dan meningkatkan usahanya. Perspektif nasabah dalam peran *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) Taman Indah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat semuanya dirasakan sangat positif dan baik karena selain dapat membantu nasabah dalam modal usaha juga dapat meningkatkan pendapatan nasabah. Dilihat dari tinjauan ekonomi Islam, kegiatan yang dilakukan BMT Taman Indah memberikan kontribusi yang baik terhadap pencapaian sosial ekonomi Islam karena dengan adanya pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan hidup nasabah. Peran BMT Taman Indah tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, karena didasari atas dasar tolong-menolong, dan secara tidak langsung mengenalkan sistem ekonomi Islam.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Baitul Mal Wat Tamwil, Peran.

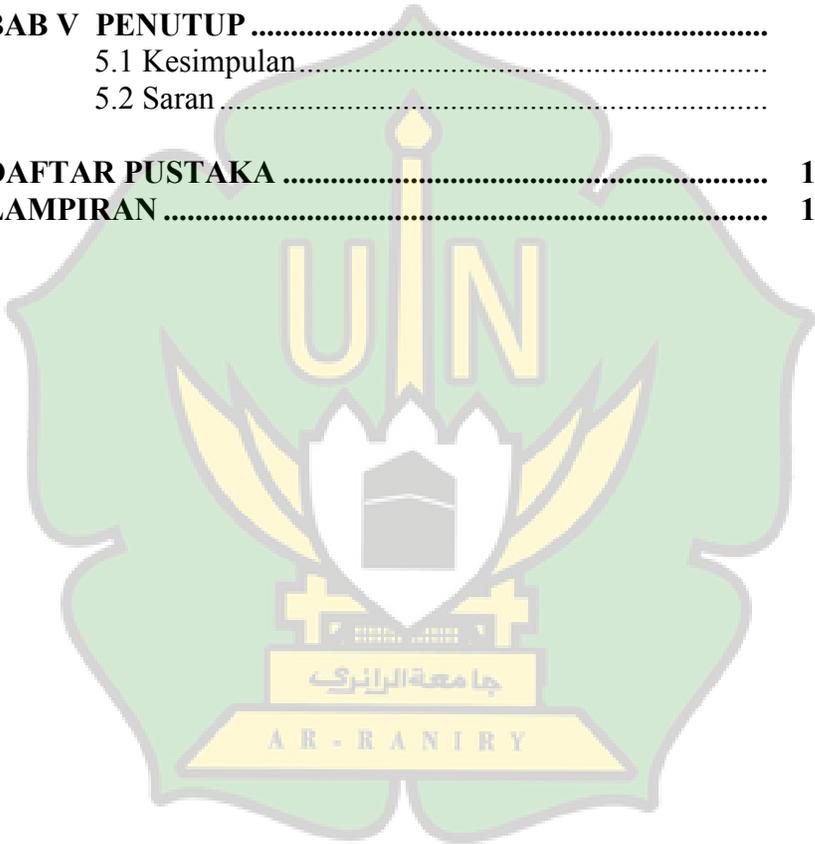
## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITRASI.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
2.1 Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) .....	12
2.1.1 Pengertian Baitul Mal Wat Tamwil .....	12
2.1.2 Dasar hukum Baitul Mal Wat Tamwil.....	14
2.1.3 Ciri-ciri Baitul Mal Wat Tamwil .....	16
2.1.4 Tujuan dan Prinsip Baitul Mal Wat Tamwil .....	17
2.1.5 Fungsi dan Peran Baitul Mal Wat Tamwil .....	19
2.1.6 Produk-produk Baitul Mal Wat Tamwil .....	23
2.1.7 Keunggulan dan Kelemahan Baitul Mal Wat Tamwil .....	28

2.1.8 Konsep Ekonomi Islam Melalui Baitul Mal Wat Tamwil.....	31
2.2 Pemberdayaan Masyarakat .....	35
2.2.1 Pengertian Pemberdayaan .....	35
2.2.2 Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	37
2.2.3 Dasar dan Tujuan Pemberdayaan.....	39
2.2.4 Indikator Pemberdayaan .....	40
2.2.5 Konsep Pemberdayaan Ekonomi .....	42
2.3 Penelitian Terkait .....	45
2.4 Kerangka Pemikiran.....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	52
3.2 Lokasi Penelitian.....	53
3.3 Sumber Data.....	54
3.3.1 Data Primer .....	54
3.3.2 Data Sekunder .....	54
3.4 Subjek dan Objek Penelitian.....	55
3.5.1 Subjek Penelitian .....	55
3.5.2 Objek Penelitian.....	55
3.5 Populasi.....	55
3.6 Sampel.....	56
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.8 Teknik Analisis Data.....	58
3.9 Teknik Uji Keabsahan Data .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>64</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	64
4.1.1 Sejarah Berdirinya Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah .....	65
4.1.2 Visi dan Misi Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah.....	66
4.1.3 Produk-produk Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah .....	67
4.1.4 Nasabah Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah.....	69

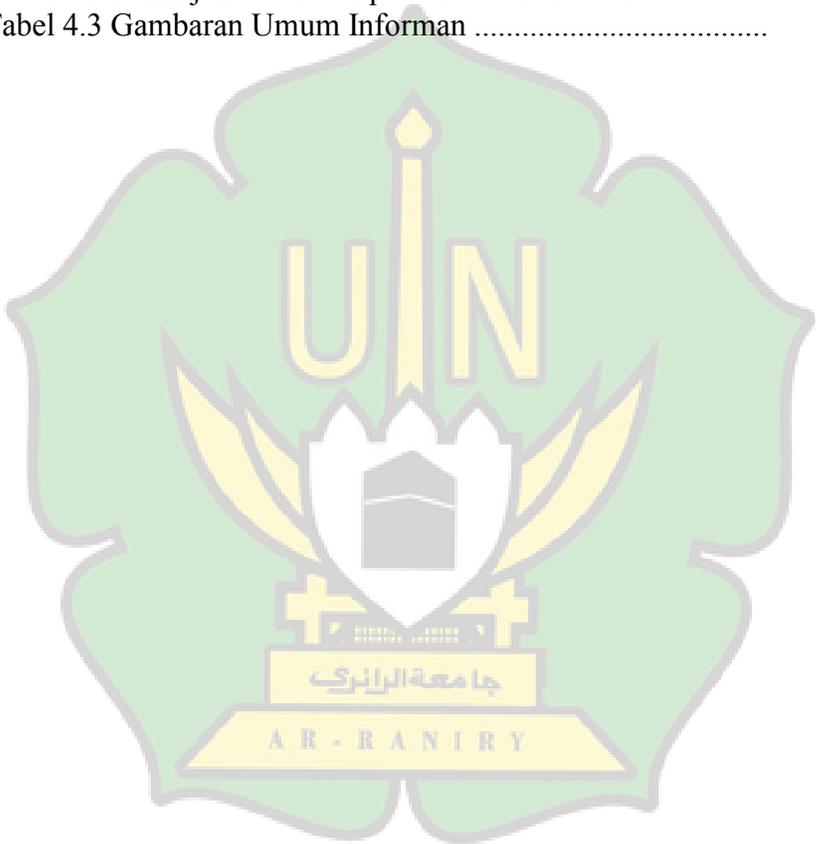
4.1.5 Usaha Mikro Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah .....	69
4.1.6 Karyawan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah .....	69
4.1.7 Pengawasan.....	69
4.1.8 Prospek Pengembangan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah.....	71
4.2 Gambaran Umum Informan .....	72
4.3 Mekanisme Pembiayaan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah.....	74
4.4 Perspektif Nasabah Terhadap Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar .....	77
4.4.1 Informasi dan Proses Mendapatkan Pembiayaan di Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Taman Indah.....	78
4.4.2 Pelayanan Petugas Pembiayaan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Terhadap Nasabah.....	79
4.4.3 Dampak Pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Terhadap Nasabah.....	80
4.4.4 Pemanfaatan Pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Oleh Nasabah.....	82
4.4.5 Sistem Pengembalian Pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah .....	83
4.4.6 Harapan Nasabah Kedepannya Terhadap Pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah.....	85
4.4.7 Pelatihan atau Bimbingan Terhadap Pembiayaan Oleh Pihak Baitul mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah.....	86

4.4.8 Sanksi dalam Kemacetan Pembayaran di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah .....	88
4.5 Peranan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah dalam Memberdayakan Ekonomi Nasabah Dalam Tinjauan Ekonomi Islam .....	89
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
5.1 Kesimpulan .....	97
5.2 Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>105</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Nasabah.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	45
Tabel 4.1 Jumlah Nasabah.....	61
Tabel 4.2 Peminjaman Modal pada BMT Taman Indah .....	71
Tabel 4.3 Gambaran Umum Informan .....	72



## DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Pemikiran.....	51
Tabel 4.1 Skema Mekanisme Pembiayaan di BMT Taman Indah.....	76



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara Dengan Informan.....	105
Lampiran 2	Hasil Wawancara Dengan Informan .....	107
Lampiran 3	Pendapatan Masyarakat.....	119
Lampiran 4	Dokumentasi Penelitian.....	120



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Saat ini perkembangan pasar keuangan syariah (*financial market sharia*) sedang marak di dunia, khususnya di negara-negara yang mayoritas berpenduduk muslim. Hal ini ditandai dengan berdirinya *Islamic Financial Market* di Kuala Lumpur yang dipelopori oleh negara-negara Islam. Kemajuan pasar keuangan syariah di Indonesia, terutama dalam perbankan cukup signifikan. Pasar keuangan syariah lahir dengan konsep dan filosofi yang berbeda dengan pasar keuangan konvensional. Bank syariah lahir dengan konsep *interest free* (bebas bunga) yang melarang penerapan bunga dalam semua transaksi perbankan karena termasuk kategori riba (Rodoni dan Hakim, 2008).

Pelembagaan ekonomi syariah di Indonesia dimulai sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991 dan mulai beroperasi pada tahun 1992, sebagai bank yang memegang teguh dan beroperasi atas dasar prinsip-prinsip syariah (Pradja, 2012). Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia diawali dengan beroperasinya perbankan syariah pertama yakni Bank Muamalat Indonesia, namun hingga saat ini jangkauan terhadap usaha-usaha mikro kecil menengah yang berada di lingkup masyarakat bawah masih sangat minim sehingga dibutuhkan peran serta lembaga lain untuk menjadi perpanjangan tangan dari perbankan syariah.

Masyarakat yang berada pada lapisan bawah masih merasa sulit untuk mengakses lembaga perbankan termasuk dalam hal ini perbankan syariah, hal tersebut disebabkan karena adanya ketentuan yang dipersyaratkan oleh lembaga perbankan dalam mengakses pembiayaan, dengan kata lain lembaga mikro kecil tersebut harus *bankebel* (memenuhi syarat perbankan) jika ingin melakukan pembiayaan terhadap perbankan syariah, dan hal tersebut yang masih sulit untuk dipenuhi oleh masyarakat yang memiliki usaha skala mikro dan kecil. Ini menandakan bahwa harus ada lembaga perpanjangan tangan dari perbankan untuk memfasilitasi masyarakat dengan lembaga perbankan syariah, sehingga cita-cita luhur pendirian perbankan syariah dapat terwujud yakni menjangkau masyarakat menengah kebawah dalam akses permodalannya, lembaga tersebut adalah Baitul Maal wat Tamwil (BMT) (Ilmi, 2002).

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan syariah non bank. BMT didirikan sebagai sebuah perwujudan ekonomi umat yang menjunjung tinggi nilai-nilai *ta'awun* (tolong menolong) dan kekeluargaan sebagaimana asas koperasi. Pelaksanaan operasionalnya berlandaskan syariat Islam. Karena BMT lahir dari masyarakat dalam wadah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang sepakat dan bersama-sama mendirikan BMT. Selanjutnya BMT dapat dikembangkan sebagai lembaga yang berbadan hukum koperasi bila ia telah memenuhi syarat dan ketentuan tertentu sesuai dengan aturan yang berlaku. BMT dapat

dikembangkan sebagai lembaga badan usaha yang berskala besar menjadi Bank Perkreditan Syariah (Rodoni dan Hakim, 2008: 4).

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan dengan konsep syariah yang lahir sebagai pilihan yang menggabungkan konsep *maal* dan *tamwil* dalam satu kegiatan lembaga. Konsep *maal* lahir dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat muslim dalam hal menghimpun dan menyalurkan dana untuk zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara produktif. Sedangkan konsep *tamwil* lahir untuk kegiatan bisnis produktif yang murni untuk mendapatkan keuntungan dengan sektor masyarakat menengah kebawah (mikro). Kehadiran BMT untuk menyerap aspirasi masyarakat muslim di tengah kegelisahan kegiatan ekonomi dengan prinsip *riba*, sekaligus sebagai dana pendukung untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan usaha kecil dan menengah. Kehadiran BMT disatu sisi menjalankan misi ekonomi syariah dan disisi lain menjalankan tugas ekonomi kerakyatan dengan meningkatkan ekonomi mikro (Nourma, 2017).

Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank Islam atau BPR Islam. Prinsip operasinya didasarkan atas prinsip bagi hasil, jual beli (*ijarah*), dan titipan (*wadiah*). Karena itu, meskipun mirip dengan bank Islam, bahkan boleh dikatakan cikal bakal bank Islam, BMT memiliki pangsa pasar tersendiri, yaitu masyarakat kecil yang tidak terjangkau layanan perbankan serta

pelaku usaha kecil yang mengalami hambatan “psikologis” bila berhubungan dengan pihak bank (Huda dan Heykal, 2010: 363).

Pada dasarnya konsepsi pemberdayaan dan lahirnya lembaga Keuangan Islam seperti BMT sendiri memiliki keterikatan yang cukup jelas. Lahirnya BMT didorong oleh kenyataan bahwa keberadaan ekonomi syariah cenderung berpusat di tengah masyarakat perkotaan dan lebih melayani usaha golongan menengah ke atas, padahal pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UKM) kebanyakan berada di pinggir kota dan desa yang memiliki usaha relatif kecil dan terbatas sehingga kesulitan dalam mendapatkan modal. Titik mula lahirnya BMT dilatarbelakangi oleh kebutuhan umat Islam akan pengembangan sistem perekonomian Islam di Indonesia. Ekonomi Islam sendiri dianggap sebagai alternatif dari sistem ekonomi konvensional yang cenderung diidentifikasi sebagai ekonomi kapitalis dan dalam banyak hal sangat berseberangan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam (Lubis, 2016).

Secara kelembagaan BMT didukung oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK), PINBUK pada dasarnya mendapatkan pengakuan dari Bank Indonesia sebagai lembaga pengembangan swadaya masyarakat, PINBUK sebagai lembaga primer karena mengemban misi yang sangat luas, karena pada dasarnya BMT dapat didirikan dan dibentuk oleh kelompok swadaya masyarakat (KSM) dan koperasi. Sebelum menjalankan usahanya seharusnya kelompok swadaya masyarakat mendapatkan

izin dari dinas terkait dalam hal ini Dinas Koperasi setempat jika berbadan hukum koperasi namun jika berbadan hukum Lembaga Keuangan Mikro (LKM) maka izin harus di peroleh dari kantor regional Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tempat berdirinya BMT tersebut (Sofhian, 2017).

Salah satu Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) yang berada di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar yaitu Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah yang berdiri dengan badan hukum koperasi. Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Taman Indah dalam tataran operasionalnya lebih bersifat pasif karena secara institusional tidak memiliki kontribusi untuk mendorong perorangan untuk memiliki usaha baik secara personal maupun kolektif. BMT Taman Indah hanya fokus memberikan pembiayaan baik sebagai modal awal dalam memulai usahanya maupun kontribusi untuk pengembangan modal dan pengembangan usaha yang telah berjalan.

Kegiatan BMT Taman Indah sama dengan lembaga lainnya seperti menabung dan memberikan pembiayaan kepada usaha kecil (mikro) dan masyarakat kalangan bawah yang membutuhkan modal usaha untuk perkembangan usahanya. Sehingga masyarakat terbebas dari rentenir yang menetapkan pengembalian pinjaman dengan bunga yang tinggi. Untuk itu BMT Taman Indah hadir dengan menawarkan produk-produk baik menghimpun maupun menyalurkan dana yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi masyarakat.

Dengan memberikan bantuan modal kepada masyarakat kecil menengah ke bawah, BMT Taman Indah mampu mengentaskan kemiskinan dan memberdayakan ekonomi masyarakat serta dapat mengarahkan masyarakat untuk mengajarkan kegiatan menabung sebagai indikator perubahan dan perencanaan hidupnya di kemudian hari (Alfilailatin, 2012).

Pertumbuhan Koperasi BMT Taman Indah dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang cukup pesat, dan diterima dengan baik oleh masyarakat setempat. Hal ini ditandai dengan seiring bertambahnya jumlah anggota di BMT Taman Indah.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah nasabah**

<b>NO</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Nasabah</b>
1	2016	941
2	2017	980
3	2018	1015
4	2019	1630

Sumber: Dokumentasi Baitul Mal wat Tamwil tahun 2018

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa jumlah nasabah di BMT Taman Indah terus bertambah dan meningkat serta mengalami perkembangan dengan baik secara terus-menerus. Ini dapat membuktikan bahwa kehadiran BMT Taman Indah ditengah-tengah masyarakat dirasakan sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat di Baitussalam, karena dengan adanya BMT

ini memudahkan masyarakat dalam mendapatkan modal usaha maupun pinjaman lainnya.

Salah satu ketertarikan masyarakat untuk menjadi nasabah di BMT Taman Indah karena syarat yang di tentukan sangat mudah dan tidak membebani masyarakat. BMT Taman Indah juga menyediakan proses jemputan bagi nasabah pembiayaan maupun tabungan sehingga tidak harus datang ke kantor.

Dari latar belakang tersebut penulis ingin melihat lebih lanjut tentang Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) yang direspon dengan baik oleh masyarakat sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas , maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah ?
2. Bagaimana perspektif nasabah terhadap peranan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar ?

3. Bagaimana peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dalam Tinjauan Ekonomi Islam ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan adalah :

1. Untuk mengetahui mekanisme pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil Taman Indah.
2. Untuk mengetahui bagaimana perspektif nasabah dalam peran Baitul Mal Wat Tamwil Taman Indah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di kecamatan Baitussalam kabupaten Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui peran Baitul Mal Wat Tamwil Taman Indah dalam tinjauan ekonomi Islam.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, tulisan ini mampu memberikan pemahaman dan menambah wawasan penulis dalam menganalisa peran baitul mal wat tamwil terhadap pemberdayaan ekonomi nasabah.

2. Bagi lembaga kampus, tersedianya hasil penelitian dalam bidang peran *baitul mal wat tamwil* terhadap pemberdayaan ekonomi nasabah sebagai dasar pijakan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
3. Bagi pemerintah, diharapkan pemerintah turut andil dalam regulasi terkait peran *baitul mal wat tamwil* terhadap pemberdayaan ekonomi dalam mengambil kebijakan baik yang berskala kecil maupun besar.
4. Bagi perusahaan, sebagai bahan acuan dan informasi dalam melakukan suatu kebijakan khususnya dalam hal pemberian pembiayaan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, pembahasan dan penyajian hasil penelitian akan disusun dengan materi sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, pembahasan dan penyajian hasil penelitian akan disusun dengan materi sebagai berikut:

#### **Bab I Pendahuluan**

Berisi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

#### **Bab II Landasan Teori**

Berisi uraian teori yang relevan dengan topik yang akan dibahas di antaranya yaitu pengertian *baitul mal wat tamwil*, dasar hukum, ciri-ciri, tujuan dan prinsip, fungsi

dan peran, produk-produk, keunggulan dan kelemahan, dan pemberdayaan masyarakat. Sehingga nantinya dari sub bahasan tersebut akan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menganalisis dari seriap data yang diperoleh.

### Bab III Metode Penelitian

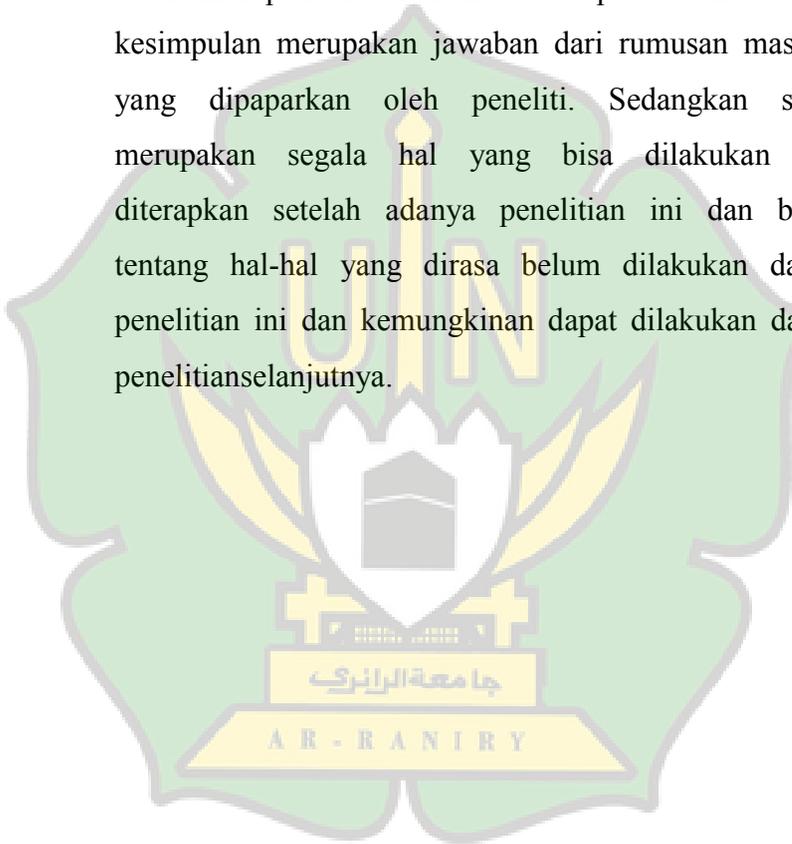
Berisi tentang metode penelitian yang dipakai dalam meneliti permasalahan tersebut dengan tujuan agar hasil dari penelitian ini lebih terarah dan sistematis. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, subjek dan objek, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis semua data yang diperoleh.

### Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang akan dibahas pada bab ini. Hasil penelitian disini yaitu membahas hal-hal yang terkait dengan peran *baitul mal wat tamwil* terhadap pemberdayaan ekonomi nasabahnya yang terjadi pada *Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)* Taman Indah di baitussalam Aceh Besar. Penyesuaian antara teori dengan fakta yang terjadi di lapangan dengan ditinjau dari peran *baitul mal wat tamwil* terhadap pemberdayaan ekonomi.

## Bab V Penutup

Merupakan bab terakhir yang di dalamnya berisikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan disini akan memuat poin-poin yang merupakan pokok dari data yang telah dikumpulkan dan diteliti atau dapat diartikan bahwa kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dipaparkan oleh peneliti. Sedangkan saran merupakan segala hal yang bisa dilakukan dan diterapkan setelah adanya penelitian ini dan berisi tentang hal-hal yang dirasa belum dilakukan dalam penelitian ini dan kemungkinan dapat dilakukan dalam penelitian selanjutnya.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)**

##### **2.1.1 Pengertian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)**

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu *Baitul Maal* dan *Baitul Tamwil*. *Baitul Maal* lebih mengarahkan pada usaha-usaha pengumpulan dana dan penyaluran dana yang non profit, seperti zakat, infak dan sedekah. Adapun *Baitul Tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial (Supendi dan Mukhlis, 2018:228). Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan islam (Huda dan Heykal, 2010). BMT sesuai namanya terdiri dari dua fungsi utama, yaitu:

- a. *Baitul mal* (rumah harta), menerima titipan dana zakat, infaq dan shadekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanatnya.
- b. *Baitul tamwil* (rumah pengembangan harta), melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara

lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) adalah Balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa al-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya (Soemitra, 2019: 473).

Baitul Mal Wat Tamwil disebut sebagai lembaga ekonomi atau keuangan syariah non perbankan yang sifatnya informal. Disebut informal karena lembaga ini didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan formal lainnya.

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) juga merupakan lembaga bisnis yang memfokuskan usahanya pada sektor keuangan, yakni simpan-pinjam dengan pola syari'ah. Pengelolaan ini hampir mirip dengan usaha perbankan yaitu menghimpun dana dari anggota masyarakat dan menyalurkannya kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan .

Selain berfungsi sebagai lembaga keuangan BMT juga bisa berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Sebagai lembaga keuangan ia bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT). Sebagai lembaga ekonomi ia juga berhak

melakukan kegiatan ekonomi, seperti perdagangan, industri dan pertanian (Djazuli dan Yadi, 2002: 183-184).

### **2.1.2 Dasar Hukum**

Menurut Rivai dkk (2013), BMT dapat didirikan dalam bentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) atau berbentuk koperasi.

a. Dalam bentuk KSM

Bila BMT didirikan dalam bentuk KSM, maka BMT akan mendapat sertifikasi operasi dari Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) yang mendapat pengakuan dari Bank Indonesia (BI) sebagai pengembangan lembaga swadaya masyarakat yang mendukung program hubungan bank dengan KSM. KSM juga dapat berfungsi sebagai prakoperasi dengan tujuan mempersiapkan segala sesuatu supaya BMT bisa menjadi koperasi BMT. Bila para pengurus siap untuk mengelola BMT dengan baik dengan badan hukum koperasi, maka BMT dapat dikembangkan dengan badan hukum koperasi.

b. Dalam bentuk Koperasi

Bila pada awal pendirian telah ada kesiapan, maka BMT langsung didirikan dengan badan hukum Koperasi. Dalam hal ini ada beberapa alternatif (pilihan) yang bisa di ambil:

- 1) Sebagai koperasi serba usaha untuk perkotaan
- 2) Sebagai koperasi unit desa (KUD), dengan ketentuan yang diatur oleh menteri koperasi dan pengusaha kecil tanggal 20 maret 1995, dimana :
  - a) Bila disuatu wilayah telah ada KUD dan berjalan dengan baik, maka BMT dapat menjadi Unit Usaha Otonom (U2O) atau Tempat Pelayanan Koperasi (TPK). Bila KUD tersebut belum berfungsi dengan baik, maka KUD tersebut dapat difungsikan sebagai BMT. Dan pengurus dipilih dalam suatu rapat anggota.
  - b) Bila mana di daerah tersebut belum ada KUD, maka dapat didirikan KUD BMT. Dalam pendirian KUD diperlukan minimal 20 anggota.
  - c) Sebagai Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) BMT juga dapat menjadi U2O dan TPK dari Kopontren dan juga dapat didirikan Kopontren BMT. Dalam hal ini panitia pendirian BMT dapat berkonsultasi dengan Departemen Agama dan Departemen Koperasi Kabupaten/kota setempat.

### 2.1.3 Ciri-ciri Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)

Sebagai lembaga usaha yang mandiri, BMT memiliki ciri-ciri utama sebagai berikut:

1. Berorientasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan lingkungannya.
2. Bukan lembaga sosial tetapi dapat dimanfaatkan untuk mengeksekutifkan penggunaan zakat, infaq, dan sedekah bagi kesejahteraan orang banyak.
3. Ditumbuhkan dari bawah dari lingkungan BMT itu sendiri, bukan milik orang seorang atau orang dari luar masyarakat itu.

Disamping ciri-ciri utama diatas, BMT juga memiliki ciri-ciri khusus, yaitu:

1. Staf dan karyawan BMT bertindak aktif, dinamis, berpandangan produktif, tidak menunggu tetapi menjemput nasabah, baik sebagai penyeter dana maupun sebagai penerima pembiayaan usaha.
2. Kantor dibuka dalam waktu tetetntu dan ditunggu oleh sejumlah staf yang terbatas, karena sebagian staf harus bergerak di lapangan untuk mendapatkan nasabah penyeter dana, memonitor, dan menyupervisi usaha nasabah.

3. BMT mengadakan pengajian rutin secara berkala yang waktu dan tempatnya ditentukan sesuai dengan kegiatan nasabah dan anggota BMT.
4. Manajemen BMT diselenggarakan secara profesional dan islami.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa tata kerja BMT harus dirumuskan secara sederhana sehingga mudah untuk didirikan dan ditangani oleh para nasabah yang sebagian besar berpendidikan rendah (Rodoni dan Hakim, 2008).

#### **2.1.4 Tujuan dan Prinsip Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)**

##### **1. Tujuan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)**

Baitul maal wat tamwil memiliki beberapa tujuan (Rodoni dan Hakim, 2008), antara lain:

- a. Meningkatkan dan mengembangkan potensi umat dalam program pengentasan kemiskinan, khususnya pengusaha kecil/lemah.
- b. Memberikan sumbangan aktif terhadap upaya pemberdayaan dan meningkatkan kesejahteraan ummat.
- c. Menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syariah.
- d. Mendorong sikap hemat dan gemar menabung
- e. Menumbuhkan usaha-usaha yang produktif.

- f. Membantu para pengusaha lemah untuk mendapatkan modal pinjaman dan membebaskan dari sistem riba.
- g. Menjadi lembaga keuangan alternatif yang dapat menopang percepatan pertumbuhan ekonomi nasional.
- h. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan usaha, disamping meningkatkan kesempatan kerja dan penghasilan umat .

## **2. Prinsip Utama Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)**

Ada beberapa prinsip utama dalam baitul mal wat tamwil (Soemitra, 2009), yaitu:

- a. Keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT dengan mengimplemasikan prinsip-prinsip syariah dan muamalah islam kedalam kehidupan nyata.
- b. Keterpaduan (*kaffah*) dimana nilai-nilai spiritual berfungsi mengarahkan dan menggerakkan etika dan moral dinamis, proaktif, progresif, adil dan berakhlak mulia.
- c. Kekeluargaan (koperatif).
- d. Kebersamaan.
- e. Kemandirian.
- f. Profesionalisme.

- g. Istiqomah, konsisten, kontinuitas/berkelanjutan tanpa henti dan tanpa pernah putus asa. Setelah mencapai satu tahap maju ke tahap berikutnya, dan hanya kepada Allah berharap.

## **2.1.5 Fungsi dan Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)**

### **1. Fungsi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)**

*Baitul Maal Wat Tamwil* memiliki beberapa fungsi (Huda dan Heykal, 2010), yaitu :

- a. Penghimpun dan penyalur dana, dengan menyimpan uang di BMT, uang tersebut dapat ditingkatkan utilitasnya, sehingga timbul unit surplus (pihak yang memiliki dana berlebih) dan unit defisit (pihak yang kekurangan dana).
- b. Pencipta dan pemberi likuiditas, dapat menciptakan alat pembayaran yang sah yang mampu memberikan kemampuan untuk memenuhi kewajiban suatu lembaga/perorangan.
- c. Sumber pendapatan, BMT dapat menciptakan lapangan kerja dan memberi pendapatan kepada pegawainya.
- d. Pemberi informasi, memberi informasi kepada masyarakat mengenai resiko keuntungan dan peluang yang ada pada lembaga tersebut.

- e. Sebagai satu lembaga keuangan mikro Islam yang dapat memberikan pembiayaan bagi usaha kecil, mikro, menengah dan juga koperasi dengan kelebihan tidak meminta jaminan yang memberatkan UMKMK tersebut.

Adapun fungsi BMT di masyarakat, adalah:

- a. Meningkatkan kualitas SDM anggota, pengurus, dan pengelola menjadi lebih profesional, *salaam* (selamat, damai, dan sejahtera), dan amanah sehingga semakin utuh dan tangguh dalam berjuang dan berusaha (beribadah) menghadapi tantangan global.
- b. Mengorganisasi dan memobilisasi dana sehingga dana yang dimiliki masyarakat dapat dimanfaatkan secara optimal di dalam dan diluar organisasi untuk kepentingan rakyat banyak.
- c. Mengembangkan kesempatan kerja.
- d. Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk-produk anggota. Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi dan sosial masyarakat banyak (Huda dan Heykal, 2010).

## 2. Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

Menurut Huda dan Heykal (2010), BMT mempunyai beberapa peranan, di antaranya adalah:

- a. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi non Islam. Aktif melakukan sosialisasi ditengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi islami. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang islami, misalnya supaya ada bukti dalam transaksi, dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen, dan sebagainya.
- b. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah.
- c. Melepas ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat dengan lebih baik, misalnya selalu tersedia dana setiap saat, birokrasi yang sederhana, dan sebagainya
- d. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung

berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memerhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan juga jenis pembiayaan yang dilakukan.

Dalam Al-Qur'an, QS *Az-Zukhruf*, menyatakan bahwa Allah tidak membiarkan hambanya selalu dalam keadaan sulit, melainkan Allah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat yaitu sebagaimana dalam QS. *Az-Zukhruf* ayat 32 sebagai berikut:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ  
 الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ  
 بَعْضًا سَخِرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? kami Telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami Telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”(QS.*Az-Zukhruf* [43]: 32).

Selain itu, peran BMT di masyarakat, adalah:

- a) Motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat banyak.
- b) Ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi islam.
- c) Penghubung antara kaum *aghnia* (kaya) dan kaum *dhu'afa* (miskin).
- d) Sarana pendidikan informal untuk mewujudkan prinsip hidup yang barakah, ahsanu 'amala, dan salaam melalui spiritual communication dengan dzikir qalbiyah ilahiah.

### **2.1.6 Produk-Produk Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)**

Menurut Rivai dkk (2013), Produk-produk dalam Bmt antara lain:

#### **1. Produk penghimpun dana**

Pada sistem operasional BMT Islam, pemilik dana menanamkan uangnya di BMT tidak dengan motif mendapatkan bunga, tetapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Produk penghimpun dana lembaga keuangan syariah adalah :

- a. Giro Wadiah, adalah akad simpanan yang bisa ditarik kapan saja. Dana nasabah dititipkan di BMT dan boleh dikelola. Setiap saat nasabah berhak mengambilnya dan berhak mendapatkan

bonus dari keuntungan pemanfaatandana giro oleh BMT.

- b. Tabungan Mudharabah, adalah dana yang disimpan nasabah akan dikelola BMT, untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan akan diberikan kepada nasabah berdasarkan kesepakatan nasabah.
- c. Deposito Mudharabah, adalah BMT berhak melakukan berbagai usaha yang tidak bertentangan dengan syariah Islam dan mengembangkannya. BMT bebas mengelola dana (*mudharabah mutlaqah*). BMT berfungsi sebagai mudharib sedangkan nasabah sebagai *shahibul maal*.

## 2. Produk Pembiayaan

Pembiayaan adalah kegiatan BMT dalam hal menyalurkan dana kepada ummat melalui pinjaman untuk keperluan menjalankan usaha yang ditekuni oleh nasabah/anggota sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku serta kesepakatan bersama (Rodoni dan Hakim, 2008). Dalam melaksanakan kegiatan pembiayaan, BMT Islami menempuh mekanisme bagi hasil sebagai pemenuhan kebutuhan permodalan (*equity financing*) dan investasi berdasarkan imbalan melalui

mekanisme jual-beli (*ba'i*) sebagai pemenuhan kebutuhan pembiayaan (*debt financing*).

*a. Equity Financing*

Ada dua macam dalam kategori ini, yaitu :

- a) Pembiayaan Musyarakah, adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.
- b) Pembiayaan Mudarabah, adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola dan keuntungan usaha dibagi sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.

*b. Debt Financing*

*Debt financing* dilakukan dengan teknik jual beli. Bentuk dari *debt financing* adalah sebagai berikut :

- a) Murabahah, BMT membeli barang kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga jual senilai harga beli plus keuntungan. BMT harus memberi tahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan.

Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati dalam jangka waktu tertentu.

- b) *Bai' as-salam*, adalah jual beli barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga lebih dahulu dengan syarat-syarat tertentu. Transaksi ini biasanya dipergunakan untuk pembiayaan pertanian jangka pendek seperti padi, jagung, dan cabai serta untuk pembiayaan barang industri seperti produk garmen.
- c) *Bai'al-istishna'*, merupakan akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan. Transaksi ini biasanya dipakai untuk pembiayaan konstruksi barang-barang manufaktur jangka pendek.
- d) Ijarah, adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran upah atau sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

c. Produk Jasa

Di samping produk pembiayaan, BMT syariah juga mempunyai produk-produk jasa atau pelayanan. Produk ini juga merupakan penerapan dari akad-akad syariah.

- a) *Wakalah*, berarti pelimpahan kekuasaan dari satu pihak ke pihak lain dalam hal-hal yang boleh diwakilkan. Prinsip ini diterapkan untuk pengiriman uang atau transfer, penagihan dan letter of credit (L/C).
- b) *Kafalah*, berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.
- c) *Hawalah*, adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.
- d) *Rahn*, adalah menahan harta milik sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis.
- e) *Qardh*, adalah pinjaman yang diberikan kepada nasabah yang memerlukan. Nasabah wajib mengembalikan jumlah pokok yang diterima pada waktu yang telah disepakati bersama.
- f) *Sharf*, adalah transaksi pertukaran antara emas dan perak atau pertukaran valuta asing, di mana mata uang asing dipertukarkan dengan mata uang domestic atau dengan mata uang asing lainnya.

### **2.1.7 Keunggulan dan Kelemahan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)**

BMT sebagai alternatif bank-bank konvensional, memiliki keunggulan-keunggulan yang juga merupakan perbedaan dan perbandingan jika dengan perbankan konvensional. Disamping hal tersebut muncul juga kelemahan-kelemahan karena sebagai pemain baru dalam dunia lembaga keuangan (Rivai dkk, 2013).

#### **1. Keunggulan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)**

- a. BMT Islam memiliki dasar hukum operasional yakni Al-quran dan Hadis. Sehingga dalam operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip dasar seperti diperintahkan oleh Allah SWT., juga nilai dasar seperti dicontohkan Rasulullah SAW.
- b. BMT Islam mendasarkan semua produk dan operasinya pada prinsip-prinsip efisiensi, keadilan, dan kebersamaan.
- c. Adanya kesamaan ikatan emosional keagamaan yang kuat antara pemegang saham, pengelola, dan nasabah, sehingga dapat dikembangkan kebersamaan dalam menghadapi risiko usaha dan membagi keuntungan secara jujur dan adil.
- d. Adanya keterkaitan secara religi, maka semua pihak yang terlibat dalam BMT Islam akan berusaha sebaik-baiknya sebagai pengalaman ajaran

agamanya sehingga berapapun hasil yang diperoleh diyakini membawa berkah.

- e. Adanya fasilitas pembiayaan (Murabahah dan Musyarakah) yang tidak membebani nasabah sejak awal kewajiban membayar biaya secara tetap, hal ini memberikan kelonggaran psikologis yang diperlukan nasabah untuk dapat berusaha secara tenang dan bersungguh-sungguh.
- f. Adanya fasilitas pembiayaan (Murabahah dan *Ba'I Bitsaman ajil*) yang lebih mengutamakan kelayakan usaha dari pada jaminan (kolateral) sehingga siapapun baik pengusaha ataupun bukan mempunyai jaminan kesempatan yang luas untuk berusaha.
- g. Tersedia pembiayaan (*Qardul Hasan*) yang tidak membebani nasabah dengan biaya apapun, kecuali biaya yang dipergunakan sendiri: seperti bea materai, biaya notaris, dan sebagainya. Dana fasilitas ini diperoleh dari pengumpulan zakat, infak, dan sedekah, para amil zakat yang masih mengendap.
- h. Dengan diterapkannya sistem bagi hasil sebagai pengganti bunga, maka tidak ada diskriminasi terhadap nasabah yang didasarkan atas kemampuan ekonominya, sehingga akseptabilitas BMT menjadi luas.

- i. Dengan adanya sistem bagi hasil, maka untuk kesehatan BMT yang bisa diketahui dari naik turunnya jumlah bagi hasil yang diterima.
- j. Dengan diterapkannya sistem bagi hasil, maka persaingan antara BMT Islam berlaku wajar yang diperuntungkan oleh keberhasilan dalam membina nasabah dengan profesionalisme dan pelayanan yang baik.

## **2. Kelemahan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)**

- a. Dalam operasional BMT Islam, pihak-pihak yang terlibat didasarkan pada ikatan emosional keagamaan yang sama, sehingga antara pihak-pihak khususnya pengelola BMT dan BMT harus saling percaya, bahwa mereka sama-sama beritikad baik dan jujur dalam bekerjasama.
- b. Sistem bagi hasil yang adil dan memerlukan tingkat profesionalisme yang tinggi bagi pengelola BMT untuk membuat perhitungan yang cermat dan terus menerus.
- c. Motivasi masyarakat muslim untuk terlibat dalam aktivitas BMT Islam adalah emosi keagamaan, ini berarti tingkat efektivitas keterlibatan masyarakat muslim dalam BMT Islam tergantung pada pola pikir dan sikap masyarakat itu sendiri.

- d. Semakin banyak umat Islam memanfaatkan fasilitas yang disediakan BMT Islam, sementara belum tersedia proyek-proyek yang bisa di biayai sebagai akibat kurangnya tenaga-tenaga profesional yang siap pakai, maka BMT Islam akan menghadapi “kelebihan likuiditas”.
- e. Salah satu misi BMT Islam, yakni mengentaskan kemiskinan yang sebagian besar kantong-kantong kemiskinan terdapat di pedesaan.

### **2.1.8 Konsep Ekonomi Islam Melalui Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)**

Melekatnya terminologi syariah pada keberadaan BMT mengisyaratkan bahwa kehadiran BMT secara otomatis telah memasyarakatkan konsep ekonomi islam dimana tempat ia berada. Kerangka dasar dari lembaga keuangan islam sendiri merupakan serangkaian aturan main yang secara keseluruhan berdasarkan syariah, yang mengatur bidang ekonomi, sosial, politik, dan aspek budaya pada masyarakat islam.

Penerapan sistem keuangan syariah sebagai wujud dari sistem ekonomi islam itu sendiri pada BMT bisa dilihat melalui pelayanan yang disediakanya. Menurut Perwataatmadja (1996), Pelayanan yang disediakan BMT secara umum bisa dikategorikan kepada tiga, yaitu sistem jual beli, sistem bagi hasil dan sistem jasa.

- a. Sistem jual beli. Terdiri dari: (a) *bait bitsaman ajil*, merupakan penjualan barang kepada anggota dengan mengambil keuntungan (margin) yang diketahui dan disepakati bersama, pembayaran dilakukan dengan cara mengangsur; (b) *murabahah*, merupakan penjualan barang kepada anggota dengan mengambil keuntungan (margin) yang diketahui dan disepakati bersama, pembayaran dilakukan sebelum jatuh tempo pada waktu yang telah disepakati; (c) *bai as salam*, merupakan penjualan hasil produksi (komoditi) yang terlebih dahulu di pesan anggota dengan kriteria tertentu secara umum, anggota harus membayar uang terlebih dahulu, sementara barang diserahkan kemudian pada waktu yang telah ditentukan atau saat sudah jadi; (d) *istishna*, penjualan hasil produksi (komoditi) pesanan yang didasarkan kriteria tertentu (tidak umum) anggota boleh membayar pesanan ketika masih dalam proses pembuatan atau setelah barang itu jadi dengan cara sekaligus/mengangsur; (e) *ijarah*, merupakan pembelian suatu barang yang dilakukan dengan cara sewa terlebih dahulu setelah masa sewa habis maka anggota membeli barang sewa tersebut.

Surah Al-Baqarah ayat 275, tentang jual beli dan riba, sebagai berikut :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي  
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ  
الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ  
فَأْتَتْهُ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ  
أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “orang-orang yang makan (mengambil) tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang-orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal didalamnya” (QS. Al-Baqarah [2]: 275).

- b. Sistem bagi hasil, terdiri dari: (a) *musyarakah*, merupakan kerjasama penyertaan modal dan masing-masing menentukan jumlahnya sesuai kesepakatan bersama yang digunakan untuk mengelola suatu usaha/proyek tertentu; (b) *mudharabah*, merupakan pemberian modal kepada anggota yang mempunyai skill untuk mengelola usaha/proyek yang

dimilikinya, pembagian bagi hasil usaha ditentukan berdasarkan kesepakatan.

- c. Sistem jasa, terdiri dari; (a) *qardh*, merupakan pemberian pinjaman untuk kebutuhan mendesak dan bukan bersifat konsumtif, pengembalian pinjaman sesuai dengan jumlah yang ditentukan dengan cara angsur atau tunai; (b) *al wakalah*, merupakan pemberian untuk melaksanakan urusan dengan batas kewenangan dan waktu tertentu, penerima kuasa mendapat imbalan yang ditentukan dan disepakati bersama; (c) *al hawalah*, merupakan penerimaan pengalihan utang/piutang dari pihak lain untuk kebutuhan mendesak dan bukan bersifat konsumtif, BMT sebagai penerima pengalihan utang/piutang akan mendapatkan imbalan dari pengaturan pengalihan (*management fee*); (d) *rahn*, merupakan pinjaman dengan cara menggadaikan barang sebagai jaminan utang dengan membayar jatuh tempo, ongkos dan biaya penyimpanan barang (*marhun*) ditanggung oleh penggadai (*rahin*), barang jaminan adalah milik snediri (*rahin*), untuk itu hendaknya *rahin* bersedia mengisi surat pernyataan kepemilikan; (e) *kafalah*, merupakan pemberian garansi kepada anggota yang akan mendapatkan pembiayaan dari pihak lain, BMT mendapatkan imbalan dari anggota sesuai dengan kesepakatan bersama.

Unsur-unsur ekonomi islam pada BMT dapat dilihat dari bentuk pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT kepada masyarakat yang bergantung pada dua jenis akad, yaitu perserikatan usaha (*musyarakah*) dan jual beli (*bai*). Berdasarkan dua akad tersebut dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang dikehendaki oleh BMT dan nasabahnya. Di antaranya pembiayaan yang sudah dikembangkan BMT maupun lembaga keuangan syariah lainnya menurut Ridwan (2014) adalah: pembiayaan *bai bitsaman ajil*, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudarabah*, pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *al qardh al hasan* (Lubis, 2016: 275-277).

## **2.2 Pemberdayaan Masyarakat**

### **2.2.1 Pengertian Pemberdayaan**

Secara etimologi, kata berdaya mengandung makna “berkemampuan, bertenaga, berkekuatan”. Kata daya sendiri bermakna “kesanggupan untuk berbuat, kesanggupan untuk melakukan kegiatan”.

Shardlow (1998) melihat bahwa pengertian tentang pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Tidak jauh berbeda yang disampaikan oleh Biestek (1961) yang dikenal dibidang

pendidikan ilmu kesejahteraan sosial dengan nama *self-determination*. Prinsip ini intinya mendorong klien untuk menentukan sendiri apa yang harus dilakukan dalam kaitannya dengan upaya mengatasi permasalahan yang ia hadapi, sehingga klien mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh dalam membentuk hari depannya (Sabirin, 2012: 19).

Pengertian pemberdayaan menurut Mc Ardle sebagaimana dikutip Hikmat (2010) adalah proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan keharusan untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan dan sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan mereka tanpa bergantung pada pertolongan eksternal. Namun demikian, McArdele mengimplikasikan hal tersebut bukan untuk mencapai tujuan, melainkan makna pentingnya proses dalam pengambilan keputusan.

Menurut Anwar (2007), istilah keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu-individu yang bersenyawa dengan individu-individu lainnya dalam masyarakat untuk membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Memberdayakan masyarakat adalah upaya membangun unsur-unsur keberdayaan itu untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam

kondisi yang tidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, atau proses memampukan dan memandirikan masyarakat.

### **2.2.2 Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati dirinya, harta dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.

Menurut Basith (2012), pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah adanya perubahan masyarakat menjadi lebih baik, sehingga mereka terlepas dari kemiskinan dan keterbelakangan. Maka akan adanya peningkatan dalam kemampuan serta peningkatan dari segi kemandirian ekonomi. Dalam hal ini pemberdayaan ekonomi memerlukan peran aktif dan kreatif dari masyarakat.

Cohen dan Up-Hoff (1990) menjelaskan bahwa peran dari masyarakat adalah dengan senantiasa terlibat dalam pembuatan keputusan, penerapan dari keputusan tersebut dan menikmati hasil dan evaluasi dari keputusan tersebut. Dengan adanya peran dari masyarakat akan menciptakan kesadaran terhadap situasi dan permasalahan yang ada di lingkungan

masyarakat, serta dapat mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Untuk bisa keluar dari himpitan situasi ekonomi seperti sekarang, disamping penguasaan terhadap *life skill* atau keahlian hidup, keterampilan berwirausaha, dibutuhkan juga pengembangan dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan, yang selama ini tidak pernah dilirik. Salah satu persoalan serius yang dihadapi bangsa ini adalah tingkat kesenjangan ekonomi yang terlampau lebar, serta tingkat kemiskinan yang terlampau besar.

Upaya pengembangan dan pemberdayaan perekonomian rakyat, perlu di arahkan untuk mendorong terjadinya perubahan struktural. Perubahan struktural bisa meliputi proses perubahan dari pola ekonomi tradisional ke arah ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subtransi ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian, dan dari konglomerat ke kerakyatan.

Pemberdayaan ekonomi rakyat tujuan utamanya yaitu untuk membantu rakyat miskin, namun sering dinikmati oleh para usahawan skala menengah keatas. Langkah-langkah strategis yang harus dipertimbangkan dalam pemberdayaan ekonomi kerakyatan antaranya:

1. Melakukan identifikasi terhadap pelaku ekonomi seperti koperasi usaha kecil, petani, dan kelompok tani mengenai potensi dan pengembangan usahanya.

2. Melakukan program pembinaan yang kontinu terhadap pelaku-pelaku tersebut melalui program pendampingan.
3. Melaksanakan program pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat mengembangkan usahanya.
4. Melakukan koordinasi dan evaluasi secara periodik yang terlibat dalam proses pembinaan, pembinaan terhadap pemodal, sumber daya manusia, dan pasar.

Keberhasilan dalam mengembangkan bukan hanya tanggung jawab pemerintah melainkan juga instansi lainnya, baik dalam bentuk pembiayaan maupun pengembangan pola kemitraan yang sesuai dengan kondisi suatu daerah. Oleh karena itu, lembaga swadaya masyarakat akan semakin berarti bila keterkaitan tersebut dapat diciptakan dengan baik (Zulkarnain, 2003: 11).

### **2.2.3 Dasar dan Tujuan Pemberdayaan**

Pada pemberdayaan masyarakat dalam Islam terdapat dasar yang melandasinya yaitu pada Surah Al-Hadid ayat 25 yang berbunyi:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ  
 لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ ۗ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ  
 لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ ۚ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ



Artinya: “Sungguh Kami telah mengutuskan rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong agama-Nya dan rasul-rasulnya-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat, Maha Perkasa”(QS. Al-Hadid [57]: 25).

Dari penjelasan diatas, terdapat satu tujuan yang akan dicapai yaitu untuk menciptakan keseimbangan dalam pemberdayaan masyarakat, sehingga tidak masyarakat yang merasa tertindas dengan masyarakat yang lainnya. Sehingga dapat dijelaskan pula bahwa tujuan dari adanya pemberdayaan adalah untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhannya. Kurnia (2015) Menjelaskan bahwa kebutuhan manusia secara umum yaitu kebutuhan dasar, psikis, sosial, dan spritual.

Dalam kebutuhan dasar manusia meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan. Untuk kebutuhan psikis meliputi kebutuhan keberfungsian mental seperti

memori, pembelajaran dan intelegensi, kapasitas penyesuaian dan kepribadian. Kebutuhan sosial meliputi kebutuhan pengakuan keberadaan individu dalam keberadaan dengan sesama. Kebutuhan spritual meliputi kebutuhan akan falsafah hidup, kedamaian hidup, makna hidup, tujuan hidup dan semangat hidup.

#### **2.2.4 Indikator Pemberdayaan**

Indikator keberhasilan program yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan program-program dari sebuah pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin
- b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- c. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan di lingkungannya.
- d. Meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

Dapat disimpulkan bahwa dari indikator di atas, yang disebut dengan masyarakat itu berdaya jika masyarakat mampu

memenuhi kebutuhan sendiri dan mampu mensejahterakan masyarakat yang ada disekitarnya.

### **2.2.5 Konsep Pemberdayaan Ekonomi**

Dari berbagai tulisan Sumodiningrat (1999), konsep pemberdayaan ekonomi secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. Pengertian rakyat adalah semua warga negara.
- b. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.
- c. Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke

kemandirian. Langkah-langkah perubahan struktur, meliputi: pengalokasian sumber pemberdayaan sumber daya, penguatan kelembagaan, penguasaan teknologi, dan pemberdayaan sumber daya manusia.

- d. Pemberdayaan ekonomi rakyat, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerja sama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.
- e. Kebijakannya dalam pemberdayaan ekonomi rakyat adalah pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi (khususnya modal), memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, akar pelaku ekonomi rakyat bukan sekedar price taker, pelayanan pendidikan dan kesehatan, penguatan industri kecil, mendorong munculnya wirausaha baru, dan pemerataan spasial.
- f. Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup: peningkatan akses bantuan modal usaha, peningkatan akses pengembangan SDM, dan peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.

Dari enam butir pokok mengenai konsep pemberdayaan masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa: *pertama*, pemberdayaan masyarakat tidak dapat dilakukan hanya melalui pendekatan daun saja, atau cabang saja, atau batang saja atau akar saja karena permasalahan yang dihadapi memang ada pada masing-masing aspek; *kedua*, pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, tidak cukup hanya memberikan modal bergulir, tetapi juga harus ada penguatan kelembagaan ekonomi rakyat, penguatan sumber daya manusia, penyediaan prasarananya, dan penguatan posisi tawarnya; *ketiga*, pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi atau penguatan ekonomi rakyat, harus dilakukan secara elegan tanpa menghambat dan mendiskriminasikan ekonomi kuat, untuk itu kemitraan antar usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar adalah jalan yang harus ditempuh; *keempat*, pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah proses penguatan ekonomi rakyat menuju ekonomi rakyat yang kokoh, modern, efisien, dan; *kelima*, pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, tidak dapat dilakukan melalui pendekatan individu, melainkan harus melalui pendekatan kelompok (Harahap, 2012: 86-87).

## 2.3 Penelitian Terkait

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terkait**

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fauzi Arif Lubis (2016)	Peranan BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah di Kecamatan Berastagi-Kabanjahe Kabupaten Karo (Studi Kasus BMT Mitra Simalem Al-Karomah)	Menggunakan metode penelitian kualitatif .	Pemberdayaan yang dilakukan oleh BMT Mitra Simalem Al-Karomah di anggap berhasil dengan ditandai peningkatan tingkat pelanggan ekonomi dan partisipasi aktif dari pelanggan.
2	Lindiawatie dan Dhona Shahreza (2018)	Peran Koperasi Syariah BMT Bumi Dalam Meningkatkan Kualitas Usaha Mikro	Menggunakan metode penelitian kualitatif.	BMT BUMI telah menjalankan perannya secara umum sebagai koperasi syariah yang mampu membuat kegiatan ekonomi dan sosial anggotanya yang merupakan

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				warga sekitar masjid menjadi Lebih baik dan sejahtera.
3	Moh.Supendi dan Mukhlis M Maududi (2018)	Peran Baitul Mal Wat Tamwil Dalam Amal Usaha Muhammadiyah Kebayoran Baru	Menggunakan metode penelitian kualitatif.	Peran Koperasi di lingkungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru sangat baik dan ada wacana untuk menggunakan sistem syariah pada Koperasi Sinar Surya.
4	Fitriani Prastiawati dan Emile Satia Darma (2016)	Peran Pembiayaan Baitul Mal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional.	Menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Keuangan BMT tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi pengembangan bisnis dan peningkatan kesejahteraan. Namun, pertumbuhan bisnis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

**Tabel 2.1-Lanjutan**

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5	Edi Handoko (2017)	Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Daam Pemberdayaan Usaha Pertanian (Studi Pada BMT BASKARA ASRI SEJATI Cabang Tanjung Bintang Lampung Selatan).	Menggunakan metode penelitian kualitatif.	Peran yang dilakukan BMT Baskara Asra Sejati dalam pemberdayaan usaha pertanian di Tanjung Bintang adalah dengan memberikan pembiayaan modal usaha pertanian agar dapat melakukan kegiatan yang produktif dan dapat meningkatkan pendapatan usaha pertanian.

Sumber: Data diolah (2019)

Fauzi Arif Lubis (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah di Kecamatan Berastagi-Kabanjahe Kabupaten Karo (Studi Kasus Bmt Mitra Simalem Al-Karomah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pelanggan BMT Mitra Simalem Al Karomah dapat dilihat dalam tiga aspek, yaitu (1) aspek agama, (2) aspek bisnis dan kelompok kerja lainnya, (3) aspek tingkat ekonomi. Pemberdayaan ekonomi yang BMT Mitra Simalem Al-Karomah

dilakukan melalui realisasi pembiayaan. Bentuk lain dari pemberdayaan yang mendukung adalah: pendirian, pelatihan dan kegiatan sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan berhasil dilakukan dengan indikator klien pembangunan ekonomi dan pelanggan partisipasi aktif yang merupakan objek pemberdayaan. Pemberdayaan yang dilakukan oleh BMT Mitra Simalem Al-Karomah di anggap berhasil dengan ditandai peningkatan tingkat pelanggan ekonomi dan partisipasi aktif dari pelanggan. Persamaannya sama-sama memakai metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya Teknik pengumpulan data melalui kuesioner, lokasi penelitian, dan jumlah sampel.

Lindiawatie dan Dhona Shahreza (2018) dalam penelitiannya yang berjudul ” *Peran Koperasi Syariah BMT Bumi dalam Meningkatkan Kualitas Usaha Mikro*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa peran aktif koperasi syariah dalam meningkatkan kualitas usaha mikro dan mengetahui jenis-jenis peranan koperasi syariah dalam meningkatkan kualitas usaha mikro. Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa BMT Bumi telah menjalankan perannya secara umum sebagai koperasi syariah yang mampu membuat kegiatan ekonomi dan sosial anggotanya yang merupakan warga sekitar masjid menjadi lebih baik dan sejahtera, sedangkan jenis-jenis peran aktif yang telah dilakukan oleh BMT Bumi dalam peningkatan kualitas usaha mikro hanya pada aspek fisik pemasaran produk (toko dengan kerjasama muslimah center) dan belum menyentuh aspek manajemen

pemasaran jasa (kualitas pelayanan), manajemen produksi barang, manajemen keuangan, akuntansi sederhana, manajemen SDM dan Etika bisnis syariah. Persamaannya sama-sama memakai metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya Berbeda variabel yang diteliti yaitu kualitas usaha mikro, lokasi penelitian, dan jumlah sampel.

Moh. Supendi dan Mukhlis M Maududi (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *“Peran Baitul Mal Wat Tamwil Dalam Amal Usaha Muhammadiyah Kebayoran Baru”*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian dimulai dari mengumpulkan data sekunder kemudian dilengkapi dengan data wawancara terbuka dengan responden seperti pengurus dan anggota Koperasi dilingkungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru. Kesimpulan yang diperoleh adalah Peran Koperasi sangat baik dan ada wacana untuk menggunakan sistem syariah pada Koperasi sinar Surya. Persamaannya sama-sama memakai metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya subjek yang diteliti, lokasi penelitian dan jumlah sampel.

Fitriani Prastiawati dan Emile Satia Darma (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *“Peran Pembiayaan Baitul Mal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Ekonomi Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Perdagangan Pasar Tradisional”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan BMT pada pedagang pasar tradisional yang menjadi anggota BMT di Bantul, tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi pedagang tersebut tentang perkembangan usahanya dan peningkatan

kesejahteraannya. Namun demikian, persepsi pedagang tersebut tentang perkembangan usahanya berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi peningkatan kesejahteraan. Secara umum Bmt sudah memiliki peran positif terhadap perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan, namun terlalu kecil. Persamaannya teknik pengumpulan data melalui wawancara. Perbedaannya metode penelitian kuantitatif, lokasi penelitian, dan jumlah sampel.

Edi Handoko (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *“Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Daam Pemberdayaan Usaha Pertanian (Studi Pada BMT BASKARA ASRI SEJATI Cabang Tanjung Bintang Lampung Selatan)”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilakukan BMT Baskara Asra Sejati dalam pemberdayaan usaha pertanian di Tanjung Bintang adalah dengan memberikan pembiayaan modal usaha pertanian agar dapat melakukan kegiatan yang produktif dan dapat meningkatkan pendapatan usaha pertanian. Persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya subjek yang diteliti, dan lokasi penelitian.

## **2.4 Kerangka Pemikiran**

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar

variabel independen dan dependen. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian (Priadana, 2009).

Dalam kerangka pemikiran, peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara lebih terperinci (Noor, 2011).

Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang penulis gambarkan, untuk mempermudah dalam memahami arahan tujuan penelitian ini. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 : Model Kerangka Pemikiran**

Keterangan :

Penelitian ini akan menganalisis apakah peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah melalui pembiayaan mudharabah dan murabahah mempunyai dampak terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Baitussalam Aceh Besar.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif (Noor, 2011). Sedangkan deskriptif adalah suatu usaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, selain itu ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi .

Dalam penelitian kualitatif perlu adanya pertimbangan. Kualitatif lebih banyak berhadapan dengan data *real* (nyata) atau dengan lingkungan yang mendukung dari suatu judul penelitian sehingga akan lebih mudah bagi peneliti. Sedangkan untuk penelitian dengan pendekatan deskriptif yaitu peneliti berupaya mengumpulkan fakta yang ada untuk mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya. Dengan cara mengumpulkan data wawancara secara langsung atau menjelaskan kata-kata atau suatu kalimat dan data sehingga dapat mendukung penelitian (Moelong, 2006).

Menurut Nazir (2005), penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat

mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Yusuf, 2015: 329).

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah studi lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan tinjauan langsung ke lapangan mengenai peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) terhadap upaya pemberdayaan Ekonomi nasabah di Baitussalam Aceh Besar (studi kasus BMT Taman Indah).

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam penelitian. Dalam penelitian ini mengambil lokasi di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Baitussalam Aceh Besar, desa Cot Paya.

### **3.3 Sumber Data**

#### **3.3.1 Data Primer**

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2016: 225). Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan melakukan dokumentasi langsung terhadap wawancara di lapangan. Dalam penelitian ini data primer berupa catatan hasil wawancara dan hasil dokumentasi langsung dilapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan manajer BMT dan beberapa nasabah pembiayaan dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman dan jawaban yang diberikan secara terbuka.

#### **3.3.2 Data Sekunder**

Sugiono (2016) mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari bahan pustaka, buku, penelitian terdahulu, dan jurnal terkait dengan judul penelitian.

### **3.4 Subjek dan Objek Penelitian**

#### **3.4.1 Subjek Penelitian**

Menurut Arikunto (2013: 107), subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasi sesuai dengan masalah penelitian. Subjek dalam penelitian ini ialah manajer dan nasabah yang mengambil pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah di Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar.

#### **3.4.2 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah bagaimana peran BMT Taman Indah di Baitussalam Aceh Besar dan yang menjadi fokus, tujuan utama yaitu untuk melihat pengaruhnya terhadap pemberdayaan ekonomi nasabahnya.

### **3.5 Populasi**

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau gejala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Priadana, 2009: 103). Sedangkan menurut Sudjana populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang dipelajari sifatnya (Sudjana, 2000: 19).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah pembiayaan di BMT Taman Indah yang berjumlah 523 orang di Kecamatan Baitussalam .

### **3.6 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi (Noor, 2011).

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik Non probability Sampling yaitu teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah pengambilan sampel dengan tidak memberi kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi serta menetapkan tujuan tertentu pada sampelnya. Karakteristik sampel yang ditetapkan sebagai kriteria populasi adalah nasabah pembiayaan di BMT Taman Indah tahun 2019 yang berada di kecamatan Baitussalam kecamatan Aceh Besar, yang berjumlah 15 orang dan manajer BMT Taman Indah.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh keterangan, informasi atau bukti-bukti yang diperlukan dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian

ini secara umum terdiri dari data yang bersumber dari penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

### 1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah tanya jawab lisan antar dua orang atau lebih secara langsung. Penelitian ini merupakan proses untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Peneliti memberikan kebebasan kepada subjek untuk menjawab pertanyaan sesuai maksud mereka (Sujarweni, 2014: 31).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Pewawancara memberikan pertanyaan kepada informan namun dapat berkembang dan lebih bebas sesuai dengan situasi dan informasi yang dibutuhkan oleh informan. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiono, 2016: 233). Dalam penelitian ini pihak yang diwawancarai adalah manajer BMT dan nasabah yang mengambil pembiayaan di BMT Taman Indah Baitussalam Aceh Besar.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian (Martono, 2014: 87). Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari buku-buku, dan data yang bersumber dari BMT Taman Indah yang berkaitan tentang biografi serta data yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2016: 244) mengatakan bahwa analisis data yaitu suatu proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, pola, memilih data yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut (Leksono, 2013) penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah pendekatan terhadap suatu perilaku, fenomena, peristiwa, masalah atau keadaan tertentu yang menjadi *object* penyelidikan, yang hasil temuannya berupa uraian-uraian kalimat bermakna yang menjelaskan pemahaman tertentu. Dalam analisisnya teknik deskriptif kualitatif tidak menggunakan kalkulasi angka dan juga tidak membuat prediksi.

Proses pengolahan data melalui tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Prastowo, 2016: 242). Data tersebut baik berasal dari wawancara secara mendalam maupun dari hasil dokumentasi. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini, sebagaimana yang telah dijelaskan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan dan pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh di lapangan (Prastowo, 2016: 242). Reduksi data dalam penelitian ini adalah mengilustrasikan peran baitul mal wat tamwil berdasarkan hasil wawancara.

2. Penyajian Data

Penyajian data, yaitu setelah peneliti mengumpulkan sejumlah data dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data maka selanjutnya adalah menyajikannya ke dalam inti pembahasan yang dijabarkan dari hasil penelitian di lapangan. Data yang diperoleh akan diperinci tingkat validitasnya dan selanjutnya akan dianalisis berdasarkan pendekatan kualitatif (Prastowo, 2016: 244). Dalam penyajian data ini disajikan dalam bentuk deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan, yakni merumuskan kesimpulan dari data-data yang sudah direduksi dan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif.

### 3.9 Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Moleong (2011) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi yang akurat dan gambaran yang utuh mengenai penelitian yang dilakukan, kemudian dilakukan pengecekan hasil wawancara dengan keadaan di lapangan. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan narasumber atau informan yang berbeda-beda untuk mengecek kebenaran informasi terkait dengan penelitian ini.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Moleong diatas, maka peneliti melakukan perbandingan data yang diperoleh yaitu data-data sekunder hasil kajian pustaka yang akan dibandingkan dengan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan subjek penelitian serta hasil dokumentasi yang sesuai dengan fakta yang ada di lokasi penelitian. Sehingga kebenaran dari data yang diperoleh dapat diterima dan dipercaya untuk diambil kesimpulan.

Ada empat (4) macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori yang dikemukakan oleh Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang

dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori (Moleong, 2009).

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.
2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas

dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
4. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Berdasarkan keempat jenis triangulasi tersebut, peneliti memilih menggunakan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi untuk

mendapatkan informasi yang akurat. Dalam hal memperoleh informasi, peneliti tidak hanya mewawancarai narasumber utama yaitu manajer BMT, tetapi juga melakukan wawancara dengan beberapa nasabah pembiayaan untuk lebih menguatkan kebenarandan melengkapi informasi yang diperoleh.



## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### **4.1.1 Sejarah Berdirinya Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah**

Bencana alam gempa bumi dan tsunami pada tanggal 26 desember 2004 telah mengakibatkan hilangnya mata pencaharian bagi masyarakat, hancurnya tempat usaha, penduduk miskin bertambah banyak, tingkat pengangguran semakin tinggi, modal usaha sangat sulit didapat dari lembaga perbankan sehingga usaha-usaha kecil tidak berjalan. Untuk membangkitnya perekonomian rakyat kecil yang sudah berdampak sistemik maka BMT Taman Indah memikirkan perlu adanya lembaga keuangan yang lebih fleksibel untuk menjawab persoalan perekonomian bagi masyarakat korban Tsunami, mengingat usaha yang dijalankan secara geografis letaknya sangat tepat untuk membantu mengembangkan roda perekonomian masyarakat diwilayah teritorial didaerah bencana Tsunami sehingga mudah di akses oleh masyarakat yang membutuhkan modal usaha dengan persyaratan yang tepat waktu dan tepat guna.

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah yang didirikan oleh ibu Ulyani SE.Ak pada tanggal 22 Desember 2008. Koperasi BMT Taman Indah merupakan lembaga yang

berbadan hukum koperasi yang memiliki konsentrasi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat korban bencana tsunami melalui pembiayaan modal usaha yang perekonomiannya lemah. Pada awal berdirinya, BMT Taman Indah hanya berkantor di rumah dan hanya memanfaatkan garasi rumah untuk dijadikan kantor operasional dengan jumlah tenaga kerja hanya dua orang dan sistem pencatatan laporan keuangan dengan manual. Pada tahun kedua BMT Taman Indah mendapat bantuan sistem komputerisasi palaporan keuangan dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Aceh Besar sekaligus pelatihan karyawan di bidang sistem informasi (IT). Sampai sekarang sistem tersebut terus kami sempurnakan sesuai dengan kebutuhan sehingga sudah berstandar Bank Indonesia.

Pada akhir tahun 2010 BMT Taman Indah telah memiliki gedung operasional sendiri yang beralamat di jalan Laksamana Malahayati No.03 Sp.Cot Paya Kecamatan Baitussalam Aceh Besar. Setelah mengalami kemajuan yang sangat pesat, Koperasi Baitul Mal Wa Tamwil Taman Indah mulai membuka cabang di setiap Kabupaten/Kota.

Dengan terus berkembangnya usaha dan adanya kepercayaan dari Bank, khususnya Bank Aceh yang pertama sekali pada tahun 2009 BMT Taman Indah diberikan kredit modal kerja sebesar RP. 2.400.000.000 (Dua Milyar Empat Ratus Juta Rupiah). Pada akhir tahun 2011 BMT Taman Indah

juga diberi kepercayaan dari Bank Syariah Mandiri dengan dikurcurkan kredit *mudharabah wal murabahah* sebesar RP. 1.000.000.000 (Satu Milyar Rupiah) Sehingga usaha BMT Taman Indah terus berkembang sampai di luar Kabupaten Aceh Besar yaitu Sigli, Sabang dan Lhokseumawe (Dokumentasi BMT Taman Indah 2019).

#### **4.1.2 Visi dan Misi BMT Taman Indah**

Menurut dokumentasi BMT Taman Indah, ada beberapa visi yang telah disepakati, di antaranya yaitu:

1. Memajukan perekonomian masyarakat
2. Membantu masyarakat yang telah dilanda musibah
3. Mensejahterakan anggota koperasi

Selain dari pada visi yang telah dibentuk, untuk mencapai visi tersebut maka dibentuknya misi yang merupakan tujuan jangka menengah dan juga jangka pendek, di antaranya adalah:

1. Pemberdayaan usaha-usaha anggota melalui pembiayaan oleh koperasi
2. Meningkatkan pelayanan pembiayaan bagi anggota dan calon anggota koperasi
3. Menciptakan peluang pasar melalui kontak dagang dan promosi baik local maupun luar daerah.

Selain dari visi dan misi yang telah dibentuk yang merupakan target atau tujuan yang akan di capai dalam kurun

waktu tertentu, BMT Taman Indah juga membuat motto untuk menjadi karakter dari pada lembaga tersebut, adapun mottonya perusahaan yaitu: “Kepercayaan dan kebijaksanaan”.

#### **4.1.3 Produk-Produk BMT Taman Indah**

Untuk memenuhi kebutuhan anggota, calon anggota dan masyarakat, sesuai dengan perkembangan dan kemampuan perusahaan, BMT Taman Indah terus berupaya meningkatkan kualitas dan jenis produk/layanan sehingga dapat menciptakan tingkat kepuasan semua pihak (Dokumentasi BMT Taman Indah 2019). Sampai saat ini Koperasi BMT Taman Indah telah memberikan Produk/Layanan:

1. Pembiayaan Modal Usaha

Dana yang ada pada BMT Taman Indah baik dari setoran modal, anggota maupun pinjaman modal dari bank disalurkan dalam bentuk sebagai berikut:

- a. Pembiayaan Modal Usaha

Adapun beberapa bentuk usaha yang akan diberikan pembiayaan, yaitu:

- 1) Industri Rumah Tangga
- 2) Perdagangan
- 3) Pertanian
- 4) Nelayan
- 5) Pemulung
- 6) Lain-lain yang memenuhi syarat

b. Pembiayaan Konsumtif

Merupakan pembiayaan khusus untuk penggandaan kendaraan roda dua maupun roda empat *second* (bekas).

2. Penghimpun Dana (Tabungan)

Selain dana simpanan pokok dan simpanan wajib, BMT Taman Indah juga menyediakan bentuk tabungan yang diberi nama simpanan ZAHRA, yaitu:

- a. Diperuntukan untuk semua lapisan masyarakat
- b. Dapat dijadikan sebagai jaminan kredit/pembiayaan yang berlaku pada Koperasi BMT Taman Indah
- c. Bersedia menjemput ketempat usaha oleh petugas kami minimal penyeteroran Rp.5.000/hari
- d. Penyeteror/pengambilan dapat dilakukan setiap hari pada waktu jam kerja.

3. Pembayaran Loker Listrik *Online Banking* (PPOB)

Selain sebagai pembiayaan modal usaha dan penghimpun dana, BMT Taman Indah juga menyediakan layanan pembayaran loker listrik *online banking*, pembayaran ini mencakup diantaranya: listrik, telepon, Speedy, Yes TV, Flexi, dan lain-lain.

#### 4.1.4 Nasabah Pada BMT Taman Indah

Adapun jumlah nasabah BMT Taman Indah sebagaimana yang telah tertera pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Jumlah Nasabah**

<b>NO</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Nasabah</b>
1	2016	941
2	2017	980
3	2018	1015
4	2019	1630

Sumber: Dokumentasi Baitul Mal wat Tamwil tahun 2019

#### 4.1.5 Usaha Mikro Nasabah BMT Taman Indah

Menurut data dokumentasi dari BMT Taman Indah, dalam dokumen tersebut juga menjelaskan mengenai usaha mikro yang jalankan oleh para nasabah BMT Taman Indah diantaranya sebagai berikut: kelontong, pecah belah, sayur-sayuran, nelayan (melaut), rumah makan, depot air minum, warkop, bengkel, jualan baju dan jualan kios.

#### 4.1.6 Karyawan BMT Taman Indah

Dalam menjalankan usahanya dan untuk mencapai target yang telah ditentukan tentu memerlukan SDM yang sesuai dengan kebutuhan, dalam hal ini BMT Taman Indah memiliki sedikitnya 17 tenaga kerja.

#### 4.1.7 Pengawasan

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam dokumentasi BMT Taman Indah bahwa pengawasan dan pengendalian Koperasi Baitul Mal wat Tamwil Taman Indah dilakukan sepenuhnya oleh:

1. Pengawasan oleh Pengurus

Pengawasan oleh Pengurus terhadap Manajer dan karyawan menitik beratkan pada peningkatan dan pengelolaan daya guna dan ketaatan terhadap kebijakan yang ditetapkan.

2. Pengawasan oleh pengawas

Pengawas melakukan pengawasan terhadap pengurus, terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan Koperasi, Pengawasan terhadap pengurus dilakukan melalui:

- a. Menghimpunan dan mempelajari semua peraturan dan ketentuan sebagai dasar pelaksanaan tugas sebagai pengawas.
- b. Membandingkan apakah semua peraturan dan ketentuan yang berlaku telah dilaksanakan oleh pengurus.
- c. Melakukan evaluasi kesesuaian semua peraturan dan ketentuan yang ada.

- d. Memberikan rekomendasi kemungkinan adanya perubahan atau perbaikan terhadap peraturan dan ketentuan.

#### **4.1.9 Prospek Pengembangan BMT Taman Indah**

Mengingat semakin banyaknya permohonan pinjaman yang masuk pada unit simpan Pinjam Koperasi Baitul Mal Wa Tamwil Taman Indah baik dari para anggota maupun juga dari para calon serta semakin besar kepercayaan masyarakat disekitar kepada Baitul Mal Wa Tamwil Taman Indah untuk memberi dukungan berupa fasilitas pembiayaan dalam rangka meningkatkan modal usaha kepada seluruh masyarakat. Dan juga dengan mengingat bahwasanya sebageian besar dari masyarakat tersebut adalah merupakan korban bencana alam Gempa Bumi dan Tsunami di Aceh dan juga disertai dengan adanya usaha yang benar-benar produktif. Sejak awal berdiri, keinginan masyarakat untuk bisa menikmati pembiayaan pada Baitul Mal Wa Tamwil Taman Indah sangat tinggi, hal ini terlihat dari jumlah calon peminjam yang semakin bertambah yang dapat dilihat pada tabel berikut :

#### **4.2 Tabel peminjaman modal pada Baitul Mal wat Tamwil Taman Indah**

<b>NO</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pembiayaan</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Jumlah Nominal Pembiayaan</b>
1	2008	322	100%	1.720.545.250

2	2009	587	147%	3.635.806.100
3	2010	619	177%	4.718.927.350
4	2011	829	160%	7.814.689.900
5	2012	898	193%	8.395.457.967

Sumber: Dokumentasi Baitul Mal wat Tamwil tahun 2019

#### 4.2 Gambaran Umum Informan

Gambaran umum informan berguna untuk menggambarkan kondisi atau keadaan informan yang dapat memberikan informasi atau keterangan tambahan untuk lebih memahami hasil-hasil penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara kepada 1 orang manager perusahaan, dan 15 nasabah tahun 2019 pada BMT, yang keseluruhannya berjenis kelamin 6 orang perempuan dan 9 orang laki-laki.

**Tabel 4.3**  
**Gambaran umum informan**

Informan	Nama	Jenis Kelamin	Jenis Pekerjaan	Usia
Manager	Afrizal	Laki-laki	Manajer	44 Tahun
Nasabah	Amiruddin	Laki-laki	Bengkel	45 Tahun
Nasabah	Ernita	Perempuan	Kios	46

				Tahun
Nasabah	Maisarah	Perempuan	Kelontong	25 Tahun
Nasabah	M. Nasir	Laki-laki	Jualan Ikan	58 Tahun
Nasabah	Firman	Laki-laki	Kelontong	42 Tahun
Nasabah	Ajirah	Perempuan	Jualan Sayur	32 Tahun
Nasabah	Eva Ernawati	Perempuan	Jualan Bakso goreng	25 Tahun
Nasabah	Rosmina	Perempuan	Jualan Kue	43 Tahun
Nasabah	Ismail	Laki-laki	Kios	33 Tahun
Nasabah	Rajoli	Laki-laki	Kelontong	37 Tahun
Nasabah	Nurma	Perempuan	Jualan Kue	41 Tahun
Nasabah	Hermansyah	Laki-laki	Bengkel	27 Tahun
Nasabah	M. Nazar	Laki-laki	Kelontong	50 Tahun
Nasabah	M. Salim	Laki-laki	Kios	27 Tahun

Sumber: Wawancara dengan Nasabah BMT Taman Indah tahun 2019

Semua informan yang dipilih akan diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Informasi yang diberikan bermanfaat bagi peneliti dalam

mengkaji dan menganalisis peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Terhadap upaya pemberdayaan ekonomi nasabah di kecamatan Baitussalam kabupaten Aceh Besar.

#### **4.3 Mekanisme Pembiayaan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)**

##### **Taman Indah**

Baitul Mal wat Tamwil terus melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat lemah, sebagai pekerja sektor usaha mikro dan kecil dengan cara mendorong kegiatan menabung dan menggalakkan peningkatan permodalan ekonomi mikro sehingga dapat menambah kapasitas produksi yang dipastikan dapat meningkatkan pendapatan mereka. BMT Taman Indah berdiri sejak 2008, dalam kurun waktu 11 tahun BMT sudah membina 535 nasabah kelompok usaha kecil di Aceh Besar dengan kategori usaha pedagang kecil, bengkel, kelontong, jualan kue, dan lainnya (Baitul Mal Wat Tamwil Taman Indah, 2019).

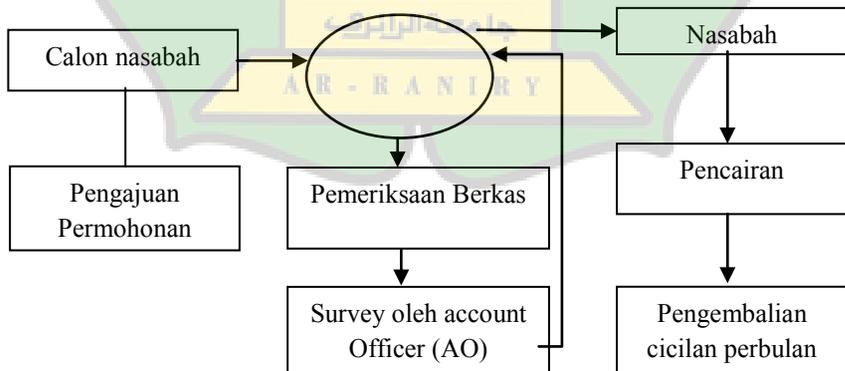
Sebagai usaha mikro yang sudah berjalan, pihak BMT Taman Indah juga lebih besar memberi kontribusi, karena secara risiko usaha, pengusaha dalam katagori ini membutuhkan penambahan modal usaha sebagai bentuk tambahan modal kerja atau usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi, secara ekonomis pasti memiliki prospek yang baik. Biasanya pihak BMT tetap melakukan visitasi ke lokasi usaha secara langsung sehingga dapat diestimasikan tingkat pendapatan pra dan pasca penambahan kapasitas produksi.

Adapun prosedur pembiayaan dalam BMT Taman Indah, yaitu:

- a. Cara penilaian kelayakan usaha anggota maupun calon anggota
  - 1) Usaha yang akan dibiayai adalah usaha yang layak untuk dikembangkan.
  - 2) Mempunyai potensi yang jelas baik secara ekonomi maupun kelangsungan hidup.
  - 3) Usaha tidak bertentangan dengan syariat Islam.
  - 4) Kredibilitas anggota atau calon anggota yang akan dibiayai.
- b. Alur proses pemberian pembiayaan
  - 1) Memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan pada saat mengajukan permohonan.
  - 2) Mengecek tempat/lokasi usaha yang akan dibiayai.
  - 3) Menganalisa dari seluruh rangkaian yang diusulkan.
  - 4) Membuat akad/perjanjian sesuai dengan perjanjian koperasi.
- c. Strategi dan cara penanganan kredit bermasalah
  - 1) Petugas lapangan selalu mendampingi anggota dan calon anggota dalam menjalankan usahanya dan apabila dalam kelangsungan usaha tersebut ada permasalahan yang bisa mengakibatkan dengan menunggaknya angsuran dari para anggota maupun dari calon anggota maka akan segera terdeteksi dan

akan lebih mudah untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut. Disamping itu, karena kita merupakan sebuah lembaga yang mempunyai azas kekeluargaan, maka setiap permasalahan akan kita selesaikan secara kekeluargaan juga.

Adanya peminjaman modal bagi masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan perkembangan usaha masyarakat secara mandiri, sehingga dapat meningkatkan potensi ekonomi yang lebih baik. Aplikasi pembiayaan modal usaha, pihak BMT Taman Indah meminjamkan sejumlah dana kepada nasabah untuk digunakan sebagai modal usaha dengan kewajiban mengembalikan pinjaman tersebut dalam jangka waktu dan kisaran angsuran yang disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan nasabah. Pemberian modal usaha BMT Taman Indah memberikan banyak kemudahan bagi mustahik untuk mengaksesnya. Adapun skema mekanisme pembiayaan di BMT Taman Indah adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.1**  
**Skema Mekanisme Pembiayaan di BMT Taman Indah**

Calon nasabah setelah mendapatkan informasi, mengajukan permohonan ke kantor BMT Taman Indah dengan membawa syarat-syarat yang telah ditentukan seperti foto copy Kartu Tanda penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), dan lainnya. Setelah itu berkas-berkas permohonan pembiayaan calon nasabah akan diperiksa oleh pihak BMT, kemudian setelah itu pihak BMT Taman Indah atau Account Officer (AO) akan melakukan survey lapangan ke tempat usaha dan lingkungan calon nasabah untuk mewawancarai dan menanyai mengenai usahanya, sehingga dapat mengetahui keadaan ekonominya, kemudian pihak BMT Taman Indah akan melakukan rapat untuk mengambil keputusan akhir tentang kelayakan calon nasabah untuk menerima pembiayaan, setelah itu melakukan ijab qabul dan membuat akad atau perjanjian antara pihak BMT Taman Indah dengan nasabah. Saat nasabah mendapatkan dana pembiayaan pihak BMT Taman Indah akan mengarahkan pemanfaatan dana tersebut. Untuk pengembalian pembiayaan mudarabah dilakukan perbulan dengan waktu yang telah ditentukan (wawancara dengan manajer BMT Taman Indah).

#### **4.4 Perspektif Nasabah Terhadap Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar**

#### 4.4.1 Informasi dan Proses Mendapatkan Pembiayaan di BMT Taman Indah

Dari hasil wawancara dengan nasabah, umumnya mengatakan informasi awal untuk mendapatkan pembiayaan di BMT Taman Indah yaitu *“Informasi pertama sekali tentang pembiayaan di BMT Taman Indah diperoleh nasabah dari teman atau saudaranya, dengan proses pengajuan proposal ke BMT Taman Indah dan melengkapi syarat-syarat yang telah ditetapkan. Adapun syarat-syarat untuk pengajuan proposal pembiayaan yaitu sebagai berikut :*

1. *Fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP)*
2. *Fotocopy Kartu Keluarga (KK)*
3. *Surat keterangan usaha dari kepala desa*
4. *Mengisi formulir yang diberikan*
5. *Pas foto 3x4 warna*
6. *Agunan (jaminan)*

Proses pencairan dana pembiayaan di BMT Taman Indah sangatlah mudah dan cepat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara salah satu nasabah pembiayaan yaitu bapak Muhammad Nazar yang mengatakan bahwa:

*“Saya tau pembiayaan di BMT Taman Indah sama kerabat saya yang juga nasabah di situ, proses pencairan dana sangatlah cepat dan mudah. Setelah saya isi formulir dan melengkapi persyaratan yang ditentukan, proses pencairan uang tidak sampai satu minggu setelah mengembalikan berkas”*(wawancara dengan M.Nazar). Hal ini juga senada dikatakan oleh

bapak Rajoli bahwa *“Saya pertama sekali menjadi nasabah di BMT Taman Indah dengan produk tabungan, dan saat saya memerlukan tambahan modal saya mengambil produk pembiayaan, prosesnya sangat cepat yaitu hanya 3 hari setelah saya memberikan berkas yang disyaratkan”*(wawancara dengan Rajoli).

Menurut hasil wawancara dengan nasabah, rata-rata mengatakan proses pencairan dana di BMT Taman Indah sangatlah cepat dan juga mudah. Untuk nasabah yang sudah lama menjadi nasabah di BMT Taman Indah Pencairan dana paling cepat kisaran 2-3 hari dan nasabah yang baru sekitar satu minggu lebih.

#### **4.4.2 Pelayanan Petugas Pembiayaan di BMT Taman Indah terhadap Nasabah**

Pelayanan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan mustahik secara umum, dan menjadi faktor utama dalam kepuasan nasabah di semua lembaga baik perusahaan maupun lembaga keuangan. Menurut sebagian nasabah pembiayaan pelayanan petugas BMT Taman Indah sangat memuaskan dan baik. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Rosmina yaitu:

*“Pelayanan karyawan BMT Taman Indah sangat bagus, ramah, baik, dan sangat royal, bahkan kami sangat dekat, apabila saya macet dalam penyetoran uang pasti mereka memakluminya, tetapi penyetoran uang selanjutnya harus ada”*(wawancara dengan Rosmina). Hal ini juga senada yang dikatakan oleh Bapak Muhammad Nasir bahwa *“Karyawan BMT Taman Indah sangat baik, ramah, murah senyum dan pelayanan*

*mereka juga sangat memuaskan, mereka sangat peduli saat kita ke kantor dan tidak membeda-bedakan sehingga saya makin tertarik untuk menjadi nasabah di BMT Taman Indah”.*

Dari hasil wawancara di atas dapat menjelaskan bahwa nasabah pembiayaan berpendapat pelayanan petugas BMT Taman Indah sangat baik dan memuaskan karena pihak BMT Taman Indah merespon dan melayani nasabah dengan sangat baik.

#### **4.4.3 Dampak Pembiayaan di BMT Taman Indah Terhadap Nasabah**

Dampak adalah akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi baik negatif atau positif dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu/sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu. Menurut hasil wawancara dengan informan yang merupakan nasabah pembiayaan di BMT Taman Indah ada keberagaman pendapat tentang dampak dan peran dari pembiayaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Muhammad salim yang berprofesi jualan kios yang mengatakan sebagai berikut.

*“Dampak dari pembiayaan di BMT Taman Indah sangat berpengaruh dalam kehidupan saya, karena pendapatan saya menjadi lebih meningkat dan berdampak baik bagi saya”(wawancara dengan M.Salim). Ibu Nurma yang berprofesi sebagai penjual kue juga mengatakan hal yang sama yaitu “Dampak pembiayaan di BMT Taman Indah sangat baik dan berguna bagi saya, taraf ekonomi saya*

*menjadi lebih baik dan usaha saya alhamdulillah juga lebih meningkat”(wawancara dengan Nurma).*

Menurut hasil wawancara dengan informan, semua informan menyatakan hal yang sama tentang dampak pembiayaan di BMT Taman Indah bahwa mempunyai dampak yang positif. Hal ini juga dikatakan oleh ibu Ajirah yaitu:

*“Dampak pembiayaan di BMT Taman Indah sangat positif dan baik, karena dengan adanya penambahan modal dalam usaha saya dari pembiayaan di BMT Taman Indah dapat menambah penghasilan saya dan juga keluarga saya. Ibu Ernita berprofesi sebagai jualan kios mengatakan hal yang sama “Dampak pembiayaan di BMT Taman Indah sangat bagus, usaha saya mengalami perubahan menjadi lebih meningkat, pastinya dampaknya ini sangat positif bagi saya dan juga nasabah lainnya”.*

Hermansyah sebagai usaha bengkel mengatakan bahwa *“setelah saya mendapatkan pembiayaan di BMT Taman Indah saya dapat menambah perlengkapan dalam usaha bengkel saya sehingga usaha saya berkembang begitu juga dengan pendapatan saya lebih meningkat dan kehidupan saya menjadi lebih baik”.*

Dari hasil wawancara dengan nasabah, maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan di BMT Taman Indah memiliki dampak positif bagi nasabah dan masyarakat, hal ini dibuktikan dengan pendapatan yang meningkat, usaha yang berkembang dan kehidupan nasabah menjadi lebih sejahtera.

#### 4.4.4 Pemanfaatan Pembiayaan Di BMT Taman Indah Oleh Nasabah

Pembiayaan di BMT Taman Indah yang diberikan pada nasabah diharapkan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk kebutuhan usahanya. Menurut hasil wawancara dengan informan tentang pemanfaatan pembiayaan di BMT Taman Indah yang merupakan nasabah jenis usaha kelontong dan kios menyatakan bahwa:

*“Pemanfaatan dana pembiayaan di BMT Taman Indah digunakan untuk modal usaha, nasabah menambah barang yang dibutuhkan dan juga menambah barang lain yang akan dijual sehingga stok barang selalu tersedia dan lebih lengkap”.*

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan dana pembiayaan digunakan untuk menambah barang yang akan dijual menjadi lebih lengkap. Hasil wawancara dengan nasabah yang jenis usaha jualan kue juga menyatakan sebagai berikut.

*“Pemanfaatan dana pembiayaan digunakan untuk membeli bahan untuk membuat kue yang akan dijual. Ada bermacam-macam kue yang dijual sesuai pesanan, maka mereka menggunakan untuk membeli bahan seperti tepung, minyak, gula, dan bahan kue lainnya”.*

Sedangkan nasabah yang jenis usaha bengkel menggunakan pembiayaan untuk modal usaha dengan cara menambah perlengkapan bengkel menjadi lebih lengkap.

Menurut hasil wawancara dengan semua nasabah, ada beberapa nasabah yang tidak efektif dalam memanfaatkan dana

untuk usahanya, mereka juga memanfaatkan pembiayaan untuk kelangsungan hidup sehari-hari. Seperti yang dikatakan oleh Eva yang berprofesi sebagai penjual bakso goreng sebagai berikut.

*“Pemanfaatan dana pembiayaan di BMT Taman Indah saya manfaatkan untuk meningkatkan usaha saya dengan cara menjual bakso dengan jumlah yang lebih banyak, saya juga memakai dana tersebut untuk kebutuhan saya sehari-hari”*. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Ernita yang berprofesi jualan kios mengatakan bahwa *“Saya tidak sepenuhnya mengambil pembiayaan di BMT taman Indah untuk modal usaha saja tetapi saya gunakan juga untuk kebutuhan lain seperti kredit honda, pembiayaan di BMT Taman Indah ini sangat bermanfaat bagi saya karena selain saya dapat menambah modal usaha, saya juga dapat memenuhi kebutuhan lainnya”*.

Menurut hasil wawancara dengan informan yang merupakan nasabah, dapat disimpulkan bahwa hampir semua nasabah memanfaatkan dana pembiayaan di BMT Taman Indah untuk tambahan modal usaha, tetapi ada beberapa nasabah yang tidak efektif dalam memanfaatkan dana pembiayaan dengan memakai untuk memenuhi kebutuhan lainnya.

#### **4.4.5 Sistem Pengembalian Pembiayaan Di BMT Taman Indah**

Sistem pengembalian pembiayaan di BMT Taman Indah, jangka waktu pengembalian atau pembayaran pinjaman yang ditetapkan yaitu jangka waktu pendek dan jangka waktu

panjang. Jangka waktu pendek ditetapkan selama 6 kali dengan tempo waktu enam bulan, sedangkan jangka waktu panjang untuk usaha mikro yang mengambil pembiayaan dibawah 30 juta dengan tempo waktu 12 bulan sampai 36 bulan (wawancara dengan manajer BMT Taman Indah).

Hasil wawancara dengan informan yang merupakan nasabah di BMT Taman Indah, sistem pengembalian di BMT Taman Indah bisa dengan waktu pembayaran angsuran perbulan, bisa juga perhari dan ini dilakukan oleh petugas bmt yang disebut proses jemputan. Bila melakukan pembayaran angsuran pinjaman perhari, maka nasabah boleh membayar berapapun tanpa patokan. Bapak Amiruddin yang berprofesi sebagai bengkel mengatakan:

*“Sistem pengembaliannya sangat lancar dan alhamdulillah tidak pernah memunggak, jadi nanti setiap hari angsuran pinjaman dijemput langsung oleh petugas bmt, seperti saya perhari angsuran pinjaman saya kasih 300 ribu sesuai pendapatan perhari, uang yang dijemput setelah satu bulan akan dipotong untuk pinjaman pembiayaan dan jika ada lebih akan dimasukkan ke tabungan”. Hal ini juga senada yang disampaikan oleh ibu Nurma “Sistem pengembalian di Bmt Taman Indah sangat mudah dan lancar, angsuran akan dijemput langsung oleh petugas bmt dilakukan perhari minimal 5 ribu, jika melakukan pembayaran angsuran perhari maka setiap perbulan akan dipotong untuk angsuran pinjaman, jika ada lebih akan dimasukkan dalam tabungan dan ini bagi saya lebih menguntungkan karena uang kita juga tersimpan dan jika butuh bisa kita minta langsung pada pihak BMT”.*

Menurut hasil wawancara dengan semua informan yang menjadi nasabah di BMT Taman Indah menyatakan bahwa “Sistem pengembalian uang pembiayaan di BMT Taman Indah sangat lancar dan jarang terjadi penunggakan, uang angsuran dibayar perhari dengan menggunakan proses jemputan oleh petugas bmt tanpa patokan tertentu sehingga memudahkan nasabah yang tidak harus datang ke kantor. Dan dengan pembayaran pinjaman perhari juga membuat nasabah sekaligus menabung di BMT Taman Indah karena uang yang dikumpulkan perhari tersebut, tiap bulan akan dipotong untuk pembayaran uang pembiayaan dan jika ada lebih maka akan dimasukkan dalam tabungan nasabah”. Maka dapat disimpulkan bahwa nasabah yang melakukan pembiayaan bisa sekaligus menabung dan pembayaran uang pinjaman sangatlah mudah dan lancar.

#### **4.4.6 Harapan Nasabah Kedepannya Terhadap Pembiayaan Di BMT Taman Indah**

Harapan merupakan hal yang di inginkan seseorang sebelum atau sesudah menjalani suatu proses atau melakukan suatu hal. Selama peneliti melakukan wawancara dengan informan yang merupakan nasabah di BMT Taman Indah, banyak nasabah yang mengharapkan pembiayaan BMT Taman Indah lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Menurut hasil wawancara dengan semua informan yang merupakan nasabah pembiayaan di BMT Taman Indah, semua nasabah menyatakan

*“Semoga kedepannya pembiayaan di BMT Taman Indah selalu lancar dan tambah berkembang karena BMT Taman Indah ini proses pencairan dana sangat cepat sehingga banyak nasabah yang ingin terus melanjutkan pembiayaan di BMT Taman Indah, dan diharapkan selalu siap dalam membantu masyarakat yang membutuhkan modal usaha”*(wawancara dengan nasabah pembiayaan).

Rosmina juga mengatakan bahwa *“Saya berharap pembiayaan di BMT Taman Indah ini selalu ada dan lebih berkembang lagi karena dengan adanya pembiayaan ini sangat membantu masyarakat miskin yang memerlukan modal usaha untuk menjalankan usahanya agar kehidupan menjadi lebih baik dan meningkatkan taraf ekonomi saya dan juga masyarakat lainnya”*.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa nasabah berharap pembiayaan di BMT Taman Indah ini menjadi lebih lancar dan selalu ada untuk membantu masyarakat yang membutuhkan modal usaha sehingga masyarakat mempunyai kehidupan ekonomi yang lebih baik dan meningkatkan taraf ekonominya.

#### **4.4.7 Pelatihan atau Bimbingan terhadap Pembiayaan oleh Pihak BMT Taman Indah**

Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur yang sistematis dan teorganisir

sehingga orang-orang dapat mencapai kemampuan tertentu. Menurut hasil wawancara dengan informan yang merupakan nasabah pembiayaan di BMT Taman Indah, sebagian nasabah menyatakan bahwa:

*“Pihak BMT Taman Indah tidak melakukan pelatihan atau bimbingan apapun pada nasabah yang mengambil pembiayaan, mereka hanya memberi saran kepada nasabah agar berkomitmen dan mereka juga memberikan kepercayaan pada nasabah yang diberikan pembiayaan”.*

Hasil wawancara tentang pelatihan atau bimbingan dengan bapak Afrizal sebagai manajer BMT Taman Indah menyatakan sebagai berikut.

*“Pelatihan atau bimbingan khusus pada nasabah pembiayaan tidak ada karena pada umumnya kami memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang memang sudah menjalankan usahanya, tetapi saat pertama kali memberikan pembiayaan kami mengarahkan modal tersebut dipakai sesuai kebutuhan usaha masing-masing, sehingga usaha mereka lebih berkembang dan meningkat”*(wawancara dengan Afrizal).

Menurut hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak BMT Taman Indah tidak memberikan pelatihan atau bimbingan apapun pada nasabah pembiayaan, tetapi hanya mengarahkan saja saat pertama kali diberikan pembiayaan.

#### 4.4.8 Sanksi dalam Kemacetan Pembayaran Pembiayaan di BMT Taman Indah

Sanksi adalah suatu langkah hukuman yang dijatuhkan oleh negara atau kelompok tertentu karena terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok. Menurut hasil wawancara dengan informan yang merupakan nasabah pembiayaan di BMT Taman Indah menyatakan bahwa :

*“Jika mengalami kemacetan dalam pembayaran uang pembiayaan di BMT Taman Indah tidak mendapatkan sanksi apapun hanya saja mendapat teguran dari petugas bmt karena BMT Taman Indah memberikan kepercayaan kepada nasabahnya, tetapi sebagian nasabah tidak pernah mengalami kemacetan dalam pembayaran uang karena setiap hari pasti mereka menyetor kepada petugas BMT yang menjemput setoran, bahkan ada yang mengalami kemacetan jika petugas BMT tidak melakukan penjemputan uang pembiayaan”*(wawancara dengan nasabah pembiayaan).

Dari hasil wawancara tersebut kita dapat menilai bahwa sebagian nasabah sangat lancar dan tidak pernah macet dalam pembayaran uang pembiayaan. Jika ada kemacetan hal yang dilakukan BMT Taman Indah hanya memberi teguran agar membayar uang pembiayaan. Bapak Afrizal sebagai manajer BMT Taman Indah mengatakan bahwa:

*“Kami tidak memberikan sanksi apapun kepada nasabah jika telat atau macet dalam pembayaran karena kami percaya, tetapi jika sudah beberapa bulan penunggakan maka akan kami tegur dan bahkan untuk kedepannya tidak akan kami bantu lagi, karena kami menyelesaikan masalah dengan kekeluargaan, jika nasabah sudah tidak mengikuti peraturan yang ditetapkan maka jika meminta pembiayaan lanjutan tidak akan kami biayai lagi”*(wawancara dengan Afrizal).

#### **4.5 Peranan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat dalam Tinjauan Ekonomi Islam**

Islam merumuskan suatu sistem ekonomi yang sangat berbeda dengan sistem lainnya. Hal ini karena ekonomi Islam memiliki akar dari syariah yang menjadi panduan bagi setiap muslim dalam melaksanakan aktifitasnya. Islam mempunyai tujuan-tujuan sendiri, selain mengacu kepada kepentingan manusia untuk mencapai tujuan kesejahteraan kehidupan yang lebih baik, juga memiliki nilai persaudaraan dan keadilan sosial ekonomi serta menuntut tingkat kepuasan yang seimbang antara kepuasan materi dan rohani. Islam menentang keras ketidakadilan ekonomi. Sebagai alternatif, Islam menawarkan berbagai bentuk transaksi yang syarat dengan prinsip syariah Islam. Dari sinilah banyak bermunculan lembaga-lembaga keuangan yang berusaha menerapkan prinsip syariah bebas bunga, salah satunya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).

Menurut Abd. Shomad (2010), prinsip-prinsip ekonomi islam ada lima, yaitu:

1. Prinsip keadilan
2. Prinsip *Al-Ihsan* (berbuat kebaikan)
3. Prinsip *Al mas'uliyah* (pertanggungjawaban)
4. Prinsip keseimbangan
5. Prinsip kejujuran

Dilihat dari tinjauan sistem ekonomi Islam kegiatan yang dilakukan BMT Taman Indah sebagai lembaga keuangan Islam, memberikan kontribusi secara baik kepada pencapaian sosial ekonomi Islam. Disamping itu BMT Taman Indah telah memberikan kesejahteraan, pemberdayaan nasabah. Pemberdayaan mengandung makna adanya penguatan secara teknis, dan dapat diartikan sebagai pembangunan. Dalam pengertian lain, pemberdayaan untuk pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat dapat diberdayakan untuk melihat serta memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya, dengan demikian masyarakat Islam yang berdaya adalah masyarakat yang dapat memilih dan meluangkan kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.

Berdasarkan pengamatan penulis, Bentuk-bentuk peranan BMT Taman Indah dalam memberikan pembiayaan pada masyarakat yang ekonomi lemah, yaitu:

- a. Dalam perannya sebagai penerima titipan dari nasabah, dalam hal ini BMT bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana) dan nasabah sebagai *shahibul maal* (pemilik modal). BMT mengelola dana yang dititipkan oleh nasabah untuk disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut.
- b. Dalam perannya sebagai penyalur dana, dalam hal ini BMT Taman Indah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), BMT menyalurkan dananya kepada

masyarakat yang sangat membutuhkan demi kelangsungan hidupnya. Jumlah modal yang diserahkan kepada nasabah selaku pengelola dana yang diserahkan secara tunai, dan dapat berupa uang atau barang yang nilainya dalam satuan uang.

Dapat kita lihat bahwa BMT Taman Indah melaksanakan perannya melalui penyaluran dana (pembiayaan). Adapun peranan BMT Taman Indah dalam meningkatkan serta memberdayakan ekonomi masyarakat di Baitussalam adalah dengan memberikan penyaluran dana atau pembiayaan kepada masyarakat yang ekonominya lemah. Pembiayaan yang banyak diminati di BMT Taman Indah yaitu pembiayaan mudarabah.

Kehadiran BMT Taman Indah dirasakan sangat membantu bagi masyarakat sekitar dan juga masyarakat Aceh Besar pada umumnya dalam meningkatkan usaha mikro milik masyarakat, karena dengan adanya bantuan modal dari BMT Taman Indah masyarakat mulai terbantu untuk meningkatkan usahanya sehingga pendapatan ekonominya juga meningkat. Dengan adanya pembiayaan di BMT Taman Indah masyarakat juga terbebas dari rentenir yang menetapkan pengembalian pinjaman dengan bunga yang tinggi sehingga masyarakat kesulitan dalam meningkatkan usahanya. Masyarakat di Baitussalam sekarang tidak takut lagi akan kekurangan modal untuk kelancaran usahanya karena BMT Taman Indah memberikan pembiayaan atau pinjaman modal dengan sistem bebas bunga (sistem syariah) yaitu dengan bagi hasil

yang disepakati sesuai dengan kesepakatan antara pihak BMT dan nasabah, seperti menurut Syakban yang berprofesi warkop mengungkapkan bahwa:

*“BMT Taman Indah sangat membantu saya yang memiliki keterbatasan modal untuk membeli semua kebutuhan dalam usaha saya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan perekonomian saya”*(wawancara dengan Syakban).

Dari hasil wawancara ini menjelaskan bahwa keberadaan BMT Taman Indah sangat membantu masyarakat yang membutuhkan pinjaman modal usaha, dengan adanya peminjaman tersebut dapat meningkatkan usaha mikro nasabah sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi nasabah. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Ernita yang berprofesi sebagai jualan kios, menurutnya:

*“Adanya BMT Taman Indah ini sangat membantu saya sebagai pedagang kecil yang ekonominya lemah yang susah untuk mendapatkan pinjaman modal untuk meningkatkan usaha”*(wawancara dengan Ernita).

Dari hasil wawancara tersebut dapat menjelaskan bahwa BMT Taman Indah sangat membantu dan bermanfaat bagi masyarakat yang ekonomi menengah kebawah sehingga bisa mengdongkrak usaha masyarakat agar lebih berkembang dan maju. Dengan memberikan pinjaman modal usaha pada masyarakat, BMT Taman Indah dinilai sangat berperan besar bagi mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Maisarah yang menjalankan usaha kelontong.

*“Selama ini saya merasa BMT taman Indah sangat berperan besar dalam perkembangan usaha saya, karena*

*setelah mengambil pembiayaan modal usaha saya dapat menambah kebutuhan barang dalam usaha saya menjadi lebih lengkap dan alhamdulillah usaha saya sekarang sudah lebih berkembang”. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Rosmina yang menjalankan usaha jualan kue “adanya BMT Taman Indah ini sangat berperan besar bagi saya yang hanya ibu rumah tangga, saya sekarang dapat membantu suami saya dalam mencari nafkah dengan menjual bermacam-macam kue dengan modal dari bmt , sehingga pendapatan keluarga saya bertambah”.*

Hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa lahirnya BMT Taman Indah berperan besar dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat menengah ke bawah dengan memberikan bantuan modal untuk kelancaran usahanya, sehingga usaha masyarakat terlihat mengalami perubahan sedikit demi sedikit menjadi berkembang dan kehidupan mereka mulai terbantu khususnya nasabah di kecamatan Baitussalam.

Berdasarkan gambaran dari hasil wawancara dengan nasabah tersebut, usaha yang mereka jalankan positif berkembang, dimana nasabah mengalami perubahan sebelum dan sesudah mengambil pinjaman modal usaha, sesudah mengambil pinjaman modal di BMT Taman Indah usaha nasabah jauh lebih meningkat dan pendapatan juga bertambah.

Dalam Islam, peranan BMT Taman Indah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dengan memberikan penyaluran dana kepada masyarakat ekonomi kebawah yang membutuhkan modal ini tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, karena memberikan pinjaman dana kepada masyarakat

merupakan bentuk tolong menolong oleh pihak BMT Taman Indah. Hubungan pinjam-meminjam juga tidak dilarang, bahkan dianjurkan agar terjadi hubungan persaudaraan. Islam menghalalkan jual beli dan melarang setiap pembuangan uang (riba). Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an pada surah Ali- Imran ayat 130 dan surah An-Nisa ayat 161, yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا  
 ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan” (QS. Ali-Imran [03]: 130).

وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ هُمُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۗ  
 وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦١﴾

Artinya: “Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal Sesungguhnya mereka Telah dilarang daripadanya, dan Karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. kami Telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih”(QS. An-Nisa [04]: 161).

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt melarang manusia manusia melakukan perbuatan riba dalam bentuk apa saja terasuk dalam usaha koperasi dalam penyaluran pembiayaan. BMT Taman Indah melakukan transaksi dengan cara suka sama suka, tidak memaksa dan tidak menuntut sesuatu yang bukan

haknya. Di dalam melakukan transaksi baik penyimpanan dalam bentuk tabungan maupun dalam pemberian pembiayaan kepada masyarakat, BMT Taman Indah melakukannya atas dasar prinsip tolong-menolong dan menggunakan sistem bagi hasil yang telah disepakati bersama.

Selama ini dengan adanya BMT Taman Indah, masyarakat merasa sangat terbantu dalam meningkatkan usahanya menjadi lebih berkembang, begitu juga dengan pihak BMT Taman Indah yang terus menerus melakukan upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara menyediakan bantuan modal agar usaha masyarakat terus berkembang. Hal ini dilakukan agar tercapai target untuk meningkatkan usaha masyarakat dan juga meningkatkan pendapatan serta mengurangi angka kemiskinan khususnya di Baitussalam, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Afrizal sebagai Manajer BMT Taman Indah, menurutnya:

*“BMT Taman Indah selalu siap melayani masyarakat yang mengalami kesulitan dalam usahanya, kami terus berusaha untuk mendongkrak perekonomian masyarakat agar lebih meningkat, salah satunya dengan memberikan pinjaman modal bagi masyarakat yang membutuhkan modal sehingga masyarakat mandiri dan dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat”*.

Hasil wawancara ini menjelaskan bahwa BMT Taman Indah siap membantu dan memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan usahanya, namun tentu saja harus mengikuti syarat dan aturan yang ditentukan oleh BMT Taman Indah. Dengan banyaknya respon

positif terhadap BMT Taman Indah, maka semakin besar semangat mereka untuk terus memperluas dan juga menyempurnakan setiap tujuan yang akan dicapai, meskipun ada kendala namun komitmen mereka untuk meningkatkan taraf kehidupan nasabah menjadi tugas utama mereka.

Berkembangnya BMT Taman Indah hingga saat ini tidak luput dari kerjasama yang baik dengan berbagai hal yang sudah dilakukan. Kesulitan yang dihadapi maka seharusnya capaian target selama ini bisa dijaga dengan baik sehingga kemandirian lembaga dapat dicapai dan untuk jangka panjang sangat diperlukan beberapa inovasi sehingga BMT Taman Indah dapat mewujudkan semua tujuan dan rencananya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peranan BMT Taman Indah dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat dalam memberdayakan ekonomi cukup baik dan sudah berperan positif. Demikian juga BMT Taman Indah sudah optimal dalam mengembangkan atau meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya di kecamatan Baitussalam. Oleh sebab itu, BMT Taman Indah sudah ikut membantu nasabahnya dalam meningkatkan perekonomian dan secara tidak langsung juga mengenalkan sistem ekonomi Islam kepada masyarakat.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bahan kesimpulan penulisan skripsi ini. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mekanisme pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah

Mekanisme untuk menjadi calon nasabah pembiayaan di BMT Taman Indah dengan cara mengajukan permohonan pembiayaan modal usaha dengan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan seperti fotocopy KTP, KK, surat keterangan usaha dan lainnya. Setelah berkas-berkas permohonan pembiayaan diajukan, pihak BMT akan melakukan survey lapangan dengan cara mengecek langsung tempat atau lokasi usaha yang akan dibiayai untuk mewawancarai calon nasabah sehingga dapat memutuskan kelayakan usaha calon nasabah untuk menerima pembiayaan, setelah itu membuat akad atau perjanjian antara pihak BMT Taman Indah dengan nasabah. Untuk pengembalian pembiayaan di BMT Taman Indah dilakukan dengan waktu perbulan dengan jangka waktu 12 bulan sampai 36 bulan.

2. Prespektif Nasabah Terhadap Peran Baitul Mal Wat Tamwil Taman Indah memberdayakan Ekonomi Masyarakat di kec. Baitussalam kab. Aceh Besar
  - a. Proses mendapatkan pembiayaan di BMT Taman Indah sangat mudah dan cepat dengan melengkapi persyaratan yang ditentukan.
  - b. Pelayanan yang diberikan oleh petugas BMT Taman Indah dinilai sangat memuaskan dan sangat baik.
  - c. Dampak pembiayaan sangat positif dan nasabah merasakan setelah menerima pembiayaan di BMT Taman Indah usahanya lebih meningkat dan berkembang.
  - d. Pemanfaatan dana pembiayaan di BMT Taman Indah digunakan nasabah untuk tambahan modal usahanya.
  - e. Harapan nasabah terhadap pembiayaan di BMT Taman Indah selalu lancar dan tambah berkembang.
3. Peran Baitul Mal Wat Tamwil Taman Indah dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat dalam Tinjauan Ekonomi Islam

Peran BMT Taman Indah dalam memberikan pembiayaan atau pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menambah modal usaha, telah membantu dalam mengembangkan usaha ekonomi

masyarakat, dan dalam upaya memberikan pembiayaan kepada masyarakat dengan prosedur yang mudah.

Kegiatan yang dilakukan BMT Taman Indah memberikan kontribusi secara baik kepada pencapaian sosial ekonomi Islam, karena dapat memberdayakan nasabah dan masyarakat dengan meningkatkan kesejahteraan hidup dan meningkatkan taraf ekonomi nasabah.

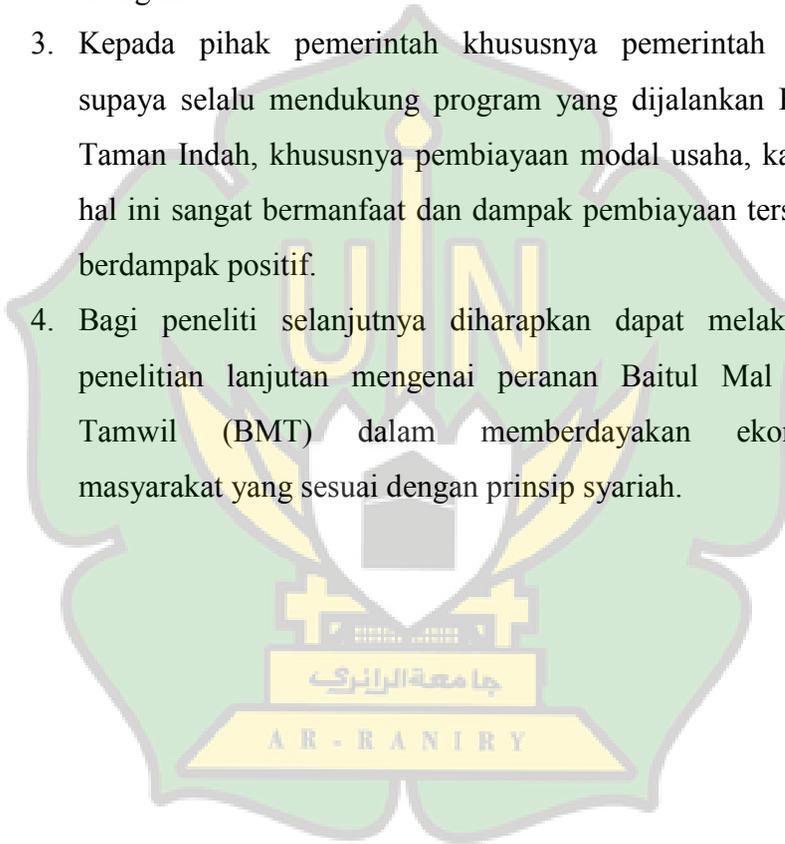
Bila dilihat dari segi ekonomi Islam peranan BMT Taman Indah tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, karena didasari atas dasar tolong-menolong, dan secara tidak langsung mengenalkan sistem ekonomi Islam.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang penulis uraikan diatas, sebagai upaya dalam pemberdayaan usaha pertanian, adapun saran yang dapat menjadi pertimbangan dari penulis ialah:

1. Kepada pihak BMT Taman Indah untuk terus memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan modal, dan diharapkan untuk dapat membina dan mengontrol nasabah dalam menggunakan modal usaha agar dananya digunakan dengan efektif dan tidak digunakan untuk kebutuhan lainnya. Sehingga BMT Taman Indah dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan Islam.

2. Kepada nasabah dan calon nasabah untuk selalu bersikap jujur dan mentaati aturan yang telah ditetapkan oleh BMT Taman Indah agar sama-sama mendapatkan keuntungan. Dan juga memanfaatkan dana pembiayaan dengan sebaik mungkin.
3. Kepada pihak pemerintah khususnya pemerintah aceh supaya selalu mendukung program yang dijalankan BMT Taman Indah, khususnya pembiayaan modal usaha, karena hal ini sangat bermanfaat dan dampak pembiayaan tersebut berdampak positif.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai peranan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) dalam memberdayakan ekonomi masyarakat yang sesuai dengan prinsip syariah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan. Departemen Agama RI. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Anwar. (2007). *anajemen Pemberdayaan Perempuan*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Taufik. (2014). *“Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Manajemen Keuangan (Studi Kasus Di Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah Mitra Cahaya Indonesia)”*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsini. (2013). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djazuli, Atjep dan Yadi, Januari. (2002). *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Erni Febrina. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 3.(2): hal 86-87.
- Hartanto, Dicki. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain : Konsep Umum dan Syariah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Huda, Nurul dan Heykal, Mohammad. (2010). *Lembaga Keuangan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana.

- Ilmi, Makhalul. (2002). *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Widiastuti, Siti Kurnia. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Leksono, Sony. (2013). *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi Dari Metodologi ke Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lubis, Fauzi Aris. (2016). *Peranan BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah di Kecamatan Berastagi Kabanjahe Kabupaten Karo (Studi Kasus Bmt Simalem Al-Karomah)*. *Jurnal HUMAN FALAH*. Vol 3.(2): hal 275-276
- Martono, Nanang. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moelong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Cetakan Kedua puluh dua*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, Edisi I*. Jakarta: Kencana.
- Nourma, Dewi. (2017). *Regulasi Keberadaan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) dalam Sistem Perekonomian di Indonesia*. *Jurnal Serambi Hukum*. Vol 11.(01): hal 96-97.
- Priadana, Moh Sidik dan Muis, Saludin. (2009). *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis, Edisi I*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pradja, Juhaya S. (2012). *Ekonomi Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Prastowo, Andi. (2016). *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rivai, Veithzal, dkk. (2013). *Financial Institution Management (Manajemen Kelembagaan Keuangan)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rodoni, Ahmad, dkk. (2008). *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Sabirin. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*. Aceh: ArraniryPress-Lembaga Naskah Aceh (NASA).
- Soemitra, Andri. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: KENCANA.
- Sofhian. (2017). *Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Berbasis Kearifan Lokal Gorontalo*. Jurnal Al-Ulum. Vol 17.(01): hal 169-170.
- Sudjana. (2000). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sujarweni, V Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supendi, Moh dan Maudidi, Mukhlis. (2018). *Peran Baitul Mal Wat Tamwil Dalam Amal Usaha Muhammadiyah Kebayoran Baru*. Jurnal Ekonomi Islam. Vol 9.(02): hal 228.

Yusuf, A. Muri. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Zulkarnain. (2003). *Membangun Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta: PT. Mitra Gama Widya.



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

#### Peranan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

#### 1. Pedoman wawancara dengan Manajer BMT Taman Indah di kecamatan Baitussalam kabupaten Aceh Besar.

- **Data Pribadi Informan**

Nama :  
 Usia :  
 Jenis kelamin :  
 Jenis pekerjaan :  
 Jumlah pembiayaan :  
 Jumlah pendapatan perbulan :  
 a. Sesudah :  
 b. Sebelum :

- **Daftar Wawancara**

No	Pertanyaan
1	Kapan tahun berdirinya Baitul mat wat Tamwil (BMT) Taman Indah ?
2	Bagaimana perkembangan BMT Taman Indah hingga saat ini ?
3	Apa saja produk yang ditawarkan oleh BMT Taman Indah khususnya produk pembiayaan ?
4	Persyaratan apa saja yang harus dipenuhi untuk mendapatkan pembiayaan di BMT Taman Indah ?
5	Bagaimana sistem pengembalian pembiayaan di BMT Taman Indah ?

6	Apakah ada program pembiayaan yang diterapkan oleh BMT Taman Indah ?
7	Apakah ada pendampingan atau pembinaan terhadap anggota pembiayaan yang dilakukan oleh BMT Taman Indah ?
8	Apakah ada sanksi jika anggota telat atau macet dalam pembayaran angsuran ?

## 2. Pedoman wawancara dengan anggota pembiayaan BMT Taman Indah di kecamatan Baitussalam kabupaten Aceh Besar.

- **Data Pribadi Informan**

Nama :  
 Usia :  
 Jenis kelamin :  
 Jenis pekerjaan :  
 Jumlah pembiayaan :  
 Jumlah pendapatan perbulan :  
 a. Sesudah :  
 b. Sebelum :

- **Daftar Wawancara**

No	Pertanyaan
1	Bagaimana informasi dan proses anda mendapatkan pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah ?
2	Bagaimana menurut anda pelayanan petugas yang melayani pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah ?
3	Bagaimana dampak pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)

	Taman Indah Baitussalam Aceh Besar terhadap pendapatan ekonomi anda ?
4	Bagaimana anda memanfaatkan dana yang diperoleh dari pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Baitussalam Aceh Besar setelah anda menerimanya?
5	Bagaimana sistem pengembalian pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah ?
6	Apakah program pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Baitussalam Aceh Besar berperan besar bagi usaha ekonomi anda ?
7	Apa harapan anda selanjutnya setelah masa pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah berakhir ?
8	Apakah anda ada diberikan pelatihan atau bimbingan terkait pembiayaan oleh pihak Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah ?
9	Apakah ada sanksi yang akan anda dapatkan jika ada kemacetan dalam pembayaran angsuran ?

## Lampiran 2 : Hasil Wawancara

### 1. Hasil Wawancara Dengan Manajer BMT Taman Indah

Berikut ini merupakan lampiran mengenai hasil wawancara secara mendalam dengan manajer BMT Taman Indah.

#### • IDENTITAS INFORMAN A

Nama : Afrizal  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Usia : 44 Tahun  
 Jenis Pekerjaan : Manajer BMT Taman Indah

Peneliti	Kapan tahun berdirinya Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah ?
Informan	Pada tahun 2008 BMT Taman Indah sudah berdiri dan berjalan, serta juga mempunyai badan hukum. Tahun 2008 dan 2009 BMT Taman Indah masih bertempat di rumah .
Peneliti	Bagaimana Perkembangan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah ?
Informan	Alhamdulillah perkembangan dari dulu sampai sekarang bagus, pada tahun 2008 dan 2009 BMT Taman Indah masih bertempat di rumah, dan pada akhir 2009 kami sudah ada kantor sendiri. Tahun 2012 BMT Taman Indah juga sudah mulai membuka cabang di Sigli, berlanjut ke Sabang, di Kuta Baro dan juga di Meraxsa.
Peneliti	Apa saja produk yang ditawarkan oleh BMT Taman Indah khususnya produk pembiayaan ?
Informan	Produk pembiayaan yang ditawarkan ada produk mudarabah dan murabahah. Produk yang kita pakai yaitu produk pembiayaan mudarabah karna untuk pembiayaan jangka waktu panjang.
Peneliti	Persyaratan apa saja yang harus dipenuhi untuk mendapatkan pembiayaan di BMT Taman Indah ?

Informan	Persyaratan yang harus dipenuhi yaitu fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), usaha yang akan dibiayai harus ada legalitas, dan anggunan (jaminan).
Peneliti	Bagaimana klasifikasi terkait jumlah dana yang diberikan dalam pembiayaan modal usaha di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah ?
Informan	Kami akan mensinkronkan berapa permintaan dana yang diajukan nasabah dan kami akan melakukan survei ke lapangan serta mengukur kemampuan nasabah untuk membayar serta melihat kelayakan usahanya.
Peneliti	Bagaimana sistem pengembalian pembiayaan di BMT Taman Indah ?
Informan	Untuk sistem pengembalian, kami membuat sistem jempot pola, dimana setiap nasabah kami anjurkan untuk melakukan setoran tabungan harian yang akan kita kutip langsung setiap hari pada nasabah. Jadi setiap akhir bulan akan kami potong ke pembiayaan nasabah. Sehingga memudahkan nasabah tersebut.
Peneliti	Apakah ada pendampingan atau pembinaan terhadap anggota pembiayaan yang dilakukan oleh BMT Taman Indah ?
Informan	Pelatihan atau bimbingan khusus pada nasabah pembiayaan tidak ada karena pada umumnya kami memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang memang sudah menjalankan usahanya, tetapi saat pertama kali memberikan pembiayaan kami mengarahkan modal tersebut dipakai sesuai kebutuhan usaha masing-masing, sehingga usaha mereka lebih berkembang dan meningkat.
Peneliti	Apakah ada sanksi jika anggota telat atau macet dalam pembayaran angsuran ?
Informan	Kami tidak memberikan sanksi apapun kepada nasabah jika telat atau macet dalam pembayaran karena kami percaya, tetapi jika sudah beberapa bulan penunggakan maka akan kami tegur dan bahkan untuk kedepannya tidak akan kami bantu lagi, karena kami menyelesaikan masalah dengan kekeluargaan, jika nasabah sudah tidak mengikuti peraturan yang ditetapkan maka jika meminta pembiayaan lanjutan tidak akan kami biayai lagi.

## 2. Hasil Wawancara Dengan Nasabah Pembiayaan di BMT Taman Indah

Berikut ini lampiran mengenai hasil wawancara dengan nasabah pembiayaan di BMT Taman Indah.

### • IDENTITAS INFORMAN A

Nama : Ajirah  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 32 Tahun  
 Jenis Pekerjaan : Jualan Sayur  
 Jumlah Pembiayaan : 8.000.000  
 a. Sebelum : 2.500.000  
 b. Sesudah : 3.500.000

Peneliti	Bagaimana proses anda mendapatkan pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah ?
Informan	Prosesnya saya ketemu langsung dengan pihak bmt, melengkapi syarat yang ditetapkan. Pokoknya sangat mudah, pencairan dana hanya selama dua hari.
Peneliti	Bagaimana menurut anda pelayanan petugas yang melayani pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah ?
Informan	Pelayanannya sangat memuaskan, direspon dengan baik sama petugas bmt.
Peneliti	Bagaimana dampak pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Baitussalam Aceh Besar terhadap pendapatan ekonomi anda ?
Informan	Dampak pembiayaan di BMT Taman Indah sangat positif dan baik, karena dengan adanya penambahan modal dalam usaha saya dari pembiayaan di BMT Taman Indah dapat menambah penghasilan saya dan juga keluarga saya.
Peneliti	Bagaimana anda memanfaatkan dana yang diperoleh dari pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah

	Baitussalam Aceh Besar setelah anda menerimanya?
Informan	Untuk modal usaha, dengan cara menambah barang-barang jualan.
Peneliti	Bagaimana sistem pengembalian pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah ?
Informan	Pengembaliannya sangat mudah, setiap hari angsuran akan dijemput oleh petugas bmt.
Peneliti	Apakah program pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Baitussalam Aceh Besar berperan besar bagi usaha ekonomi anda ?
Informan	Iya, karena dengan adanya pembiayaan bisa menambah pendapatan saya dan keluarga saya juga membantu saya dalam mendapatkan modal usaha.
Peneliti	Apa harapan anda selanjutnya setelah masa pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah berakhir ?
Informan	Saya berharap semoga BMT Taman Indah tambah sukses dan lancar dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat.
Peneliti	Apakah anda ada diberikan pelatihan atau bimbingan terkait pembiayaan oleh pihak Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah ?
Informan	Tidak ada, karena saya sudah lama mengambil pembiayaan disitu dan tidak ada pelatihan tertentu.
Peneliti	Apakah ada sanksi yang akan anda dapatkan jika ada kemacetan dalam pembayaran angsuran ?
Informan	Saya belum pernah macet dalam pembayaran, jadi saya tidak tahu.

• **IDENTITAS INFORMAN B**

Nama : Ernita  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 46 Tahun  
 Jenis Pekerjaan : Kios  
 Jumlah Pembiayaan : 6.000.000  
 a. Sebelum : 1.000.000  
 b. Sesudah : 1.800.000

Peneliti	Bagaimana proses anda mendapatkan pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah ?
Informan	Pertama sekali saya datang ke bmt, mereka menanyakan apa usaha saya dan mengisi formulir yang dikasih juga melengkapi berkas yang disyaratkan. Proses pencairan sangat cepat dan lancar.
Peneliti	Bagaimana menurut anda pelayanan petugas yang melayani pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah ?
Informan	Karyawan BMT Taman Indah sangat baik, ramah, murah senyum dan pelayanan mereka juga sangat memuaskan, mereka sangat peduli saat kita ke kantor dan tidak membeda-bedakan sehingga saya makin tertarik untuk menjadi nasabah di BMT Taman Indah.
Peneliti	Bagaimana dampak pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Baitussalam Aceh Besar terhadap pendapatan ekonomi anda ?
Informan	Dampak pembiayaan di BMT Taman Indah sangat bagus, usaha saya mengalami perubahan menjadi lebih meningkat, pastinya dampaknya ini sangat positif bagi saya dan juga nasabah lainnya.
Peneliti	Bagaimana anda memanfaatkan dana yang diperoleh dari pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah

	Baitussalam Aceh Besar setelah anda menerimanya?
Informan	Saya tidak sepenuhnya mengambil pembiayaan di BMT taman Indah untuk modal usaha saja tetapi saya gunakan juga untuk kebutuhan lain seperti kredit honda, pembiayaan di BMT Taman Indah ini sangat bermanfaat bagi saya karena selain saya dapat menambah modal usaha, saya juga dapat memenuhi kebutuhan lainnya.
Peneliti	Bagaimana sistem pengembalian pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah ?
Informan	Pembayaran sangat mudah karena setiap hari angsuran akan dijemput dan perbulan akan dipotong dari angsuran tersebut dan jika lebih terserah kita mau masuk dalam tabungan atau hal lainnya.
Peneliti	Apakah program pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Baitussalam Aceh Besar berperan besar bagi usaha ekonomi anda ?
Informan	Bagi saya sangat berperan besar karena usaha kita bisa berjalan dengan lancar, modal usaha bisa dipakai untuk kelangsungan usaha dan usaha lebih meningkat.
Peneliti	Apa harapan anda selanjutnya setelah masa pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah berakhir ?
Informan	Harapan saya semoga BMT Taman Indah selalu ada untuk menyediakan modal usaha bagi pedagang kecil seperti saya ini.
Peneliti	Apakah anda ada diberikan pelatihan atau bimbingan terkait pembiayaan oleh pihak Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah ?
Informan	Tidak ada, hanya saja di arahkan saat pertama sekali.
Peneliti	Apakah ada sanksi yang akan anda dapatkan jika ada kemacetan dalam pembayaran angsuran ?
Informan	Jika ada kemacetan di bulan pertama, maka dibulan selanjutnya

	bisa dibayar ganda. Dan tidak ada sanksi hanya diberikan teguran saja.
--	--

• **IDENTITAS INFORMAN C**

Nama : Maisarah  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 25 Tahun  
 Jenis Pekerjaan : Kelontong  
 Jumlah Pembiayaan : 25.000.000  
 a. Sebelum : 7.000.000  
 b. Sesudah : 8.500.000

Peneliti	Bagaimana proses anda mendapatkan pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah ?
Informan	Pertama prosesnya saya mencari tau bagaimana mengambil pembiayaan sama karyawan disitu dan ternyata mudah, setelah itu saya mengambil pembiayaan dengan melengkapi semua syarat yang ditentukan, pencairan dananya sangat cepat.
Peneliti	Bagaimana menurut anda pelayanan petugas yang melayani pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah ?
Informan	Pelayanan petugasnya bagus dan baik.
Peneliti	Bagaimana dampak pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Baitussalam Aceh Besar terhadap pendapatan ekonomi anda ?
Informan	Dampaknya bagus, karena membantu penambahan modal usaha saya dan juga masyarakat lainnya.
Peneliti	Bagaimana anda memanfaatkan dana yang diperoleh dari pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Baitussalam Aceh Besar setelah anda menerimanya?
Informan	Karena saya punya usaha kelontong, jadi saya memanfaatkan untuk menambah barang dalam toko saya.

Peneliti	Bagaimana sistem pengembalian pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah ?
Informan	Perbulan, dengan cara dijemput tiap hari angsurannya, karena sekalian dengan tabungan juga. Jadi kalau ada sisa dalam sebulan itu akan masuk dalam tabungan.
Peneliti	Apakah program pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Baitussalam Aceh Besar berperan besar bagi usaha ekonomi anda ?
Informan	Berperan besar bagi saya dan juga masyarakat karena membantu menaikkan perekonomian masyarakat yang menengah kebawah.
Peneliti	Apa harapan anda selanjutnya setelah masa pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah berakhir ?
Informan	Harapannya semoga BMT Taman Indah lebih maju, sukses, dan selalu membantu masyarakat.
Peneliti	Apakah anda ada diberikan pelatihan atau bimbingan terkait pembiayaan oleh pihak Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah ?
Informan	Pelatihan tidak ada, mereka hanya memberi saran saja. Dan juga kita harus mempunyai komitmen.
Peneliti	Apakah ada sanksi yang akan anda dapatkan jika ada kemacetan dalam pembayaran angsuran ?
Informan	Tidak ada, karena saya memang setiap bulan membayar dan alhamdulillah tidak pernah macet.

• **IDENTITAS INFORMAN D**

Nama : Eva Ernawati  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 25 Tahun  
 Jenis Pekerjaan : Jualan Bakso Goreng  
 Jumlah Pembiayaan : 3.000.000  
 a. Sebelum : 1.800.000  
 b. Sesudah : 2.500.000

Peneliti	Bagaimana proses anda mendapatkan pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah ?
Informan	Prosesnya sangat mudah, melengkapi berkas yang disyaratkan membuat perjanjian dengan pihak bmt, dan beberapa hari setelahnya dana sudah keluar.
Peneliti	Bagaimana menurut anda pelayanan petugas yang melayani pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah ?
Informan	Pelayanannya bagus dan memuaskan, petugasnya baik dan juga ramah.
Peneliti	Bagaimana dampak pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Baitussalam Aceh Besar terhadap pendapatan ekonomi anda ?
Peneliti	Bagaimana anda memanfaatkan dana yang diperoleh dari pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Baitussalam Aceh Besar setelah anda menerimanya?
Informan	Pemanfaatan dana pembiayaan di BMT Taman Indah saya manfaatkan untuk meningkatkan usaha saya dengan cara menjual bakso dengan jumlah yang lebih banyak, saya juga memakai dana tersebut untuk kebutuhan saya sehari-hari.
Peneliti	Bagaimana sistem pengembalian pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah ?
Informan	Setiap hari di jemput sama petugas bmt, terserah mau kita bayar berapa.

Peneliti	Apakah program pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Baitussalam Aceh Besar berperan besar bagi usaha ekonomi anda ?
Informan	Berperan, karena membantu saya dalam peminjaman modal untuk berjualan.
Peneliti	Apa harapan anda selanjutnya setelah masa pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah berakhir ?
Informan	Semoga lebih sukses dan selalu mau membantu pedagang yang butuh modal usaha.
Peneliti	Apakah anda ada diberikan pelatihan atau bimbingan terkait pembiayaan oleh pihak Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah ?
Informan	Tidak ada.
Peneliti	Apakah ada sanksi yang akan anda dapatkan jika ada kemacetan dalam pembayaran angsuran ?
Informan	Tidak tahu, karena selama ini saya lancar dalam membayar angsuran.

• **IDENTITAS INFORMAN E**

Nama : Amiruddin  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Usia : 45 Tahun  
 Jenis Pekerjaan : Bengkel  
 Jumlah Pembiayaan : 35.000.000  
 a. Sebelum : 25.000.000  
 b. Sesudah : 15.000.000

Peneliti	Bagaimana proses anda mendapatkan pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah ?
Informan	Prosesnya cepat dan mudah.

Peneliti	Bagaimana menurut anda pelayanan petugas yang melayani pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah ?
Informan	Pelayanan bagus dan baik.
Peneliti	Bagaimana dampak pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Baitussalam Aceh Besar terhadap pendapatan ekonomi anda ?
Informan	Dampaknya sangat baik, dapat meningkatkan pendapatan saya dan usaha saya lebih berkembang.
Peneliti	Bagaimana anda memanfaatkan dana yang diperoleh dari pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Baitussalam Aceh Besar setelah anda menerimanya?
Informan	Saya manfaatkan untuk kebutuhan bengkel saya, dan menambah usaha jual beli honda bekas.
Peneliti	Bagaimana sistem pengembalian pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah ?
Informan	Sistem pengembaliannya sangat lancar dan alhamdulillah tidak pernah menunggak, jadi nanti setiap hari angsuran pinjaman dijemput langsung oleh petugas bmt, seperti saya perhari angsuran pinjaman saya kasih 300 ribu sesuai pendapatan perhari, uang yang dijemput setelah satu bulan akan dipotong untuk pinjaman pembiayaan dan jika ada lebih akan dimasukkan ke tabungan.
Peneliti	Apakah program pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Baitussalam Aceh Besar berperan besar bagi usaha ekonomi anda ?
Informan	Sangat berperan bagi saya, karena membantu dalam mengembangkan usaha juga meningkatkan pendapatan saya.
Peneliti	Apa harapan anda selanjutnya setelah masa pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah berakhir ?
Informan	Saya berharap semoga BMT Taman Indah selalu memberi

	pinjaman modal usaha kepada kami.
Peneliti	Apakah anda ada diberikan pelatihan atau bimbingan terkait pembiayaan oleh pihak Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah ?
Informan	Tidak ada, hanya saja saat pertama sekali di arahkan saja.
Peneliti	Apakah ada sanksi yang akan anda dapatkan jika ada kemacetan dalam pembayaran angsuran ?
Informan	Saya Tidak tahu karena tidak pernah macet dalam pembayaran.



### Lampiran 3

#### Pendapatan masyarakat kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan di BMT Taman Indah

No	Nama	Pendapatan	
		Sebelum	Sesudah
1	Ajirah	2.500.000	3.500.000
2	Ernita	1.000.000	1.800.000
3	Maisarah	7.000.000	8.500.000
4	M.Nasir	2.000.000	2.500.000
5	Firman	5.500.000	9.200.000
6	Amiruddin	15.000.000	25.000.000
7	Eva Ernawati	1.800.000	2.500.000
8	Rosmina	1.000.000	2.000.000
9	Ismail	1.400.000	2.200.000
10	Rajoli	3.000.000	5.800.000
11	Nurma	1.200.000	1.800.000
12	Hermansyah	6.500.000	8.700.000
13	M.Nazar	5.500.000	9.200.000
14	M.Salim	1.700.000	2.700.000
15	Syakban	3.500.000	6.000.000

## Dokumentasi Wawancara



AR-RANIRY